

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN UNDERPASS
JENDERAL SUDIRMAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BANTARSOKA
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DEBBY PUTRI NURMALITASARI APRILIANI
NIM. 1717201185

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani

NIM : 1717201185

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul : “ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN UNDERPASS JENDERAL SUDIRMAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BANTARSOKA PURWOKERTO” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Debby Putri Nurmalitasari A

NIM. 1717201185

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN *UNDERPASS* JENDERAL SUDIRMAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BANTARSOKA PURWOKERTO

Yang disusun oleh Saudari **Debby Putri Nurmalitasari Apriliani** NIM 1717201185
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **15 Juli 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



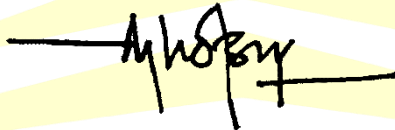
Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji



H. Slamet Akhmadi, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jazali Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaahan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
NIM : 1717201185
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN UNDERPASS
JENDERAL SUDIRMAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI
KELURAHAN BANTARSOKA PURWOKERTO

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN UNDERPASS JENDERAL
SUDIRMAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KELURAHAN BANTARSOKA PURWOKERTO**

ABSTRAK

**DEBBY PUTRI NURMALITASARI APRILIANI
NIM. 1717201185**

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Underpass Jenderal Sudirman merupakan program pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemda Kabupatæn Banyumas bekerja sama dengan PT KAI. Underpass terletak di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Pembangunan underpass ini memiliki tujuan agar mengatasi persoalan mengenai kemacetan di Purwokerto bagian barat, kemacetan itu dikarenakan harus bergantian melintasi jalur kereta api dan juga seringnya penutupan portal dikarenakan peningkatan pada pelayanan jalur kereta api. Kemacetan ini sudah dirasakan cukup lama dan membuat pemda mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi persoalan itu dengan membangun underpass yang diberi nama underpass jenderal Sudirman. Setiap pembangunan akan memberikan dampak kepada daerah sekitarnya terlebih terhadap pertumbuhan ekonomi yang dirasakan warga sekitar secara langsung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dimana penulis melakukan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya terjadi di underpass jenderal Sudirman. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan *membercheck* dan triangulasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan underpass jenderal Sudirman memberikan dampak yang positif kepada pertumbuhan ekonomi untuk warga Bantarsoka khususnya RW 3, dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya manusia yang ada. Namun pertumbuhan ekonomi ini masih kurang dirasakan karena masih kurangnya perhatian pemda terhadap ekonomi warga sekitar yang terkena dampak.

Kata kunci: Pembangunan Underpass Jenderal Sudirman, Pertumbuhan Ekonomi.

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF DEVELOPMENT OF UNDERPASS
JENDERAL SUDIRMAN ON THE ECONOMIC GROWTH OF THE
COMMUNITY IN BANTARSOKA PURWOKERTO VILLAGE**

ABSTRACT

**DEBBY PUTRI NURMALITASARI APRILIANI
NIM. 1717201185**

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Jenderal Sudirman Underpass is an infrastructure development program carried out by the Banyumas regency government in collaboration with PT KAI. The underpass is located in Bantarsoka village, West Purwokerto District, Banyumas Regency, Central Java. The construction of this underpass has the aim of overcoming the problem of congestion in the western part of Purwokerto, the congestion is due to having to take turn crossing the railway line and also the frequent closure of portals due to improvements in rail service. This congestion has been felt for a long time and has made the local government look for the best solution to overcome this problem by building an underpass named Jenderal Sudirman underpass. every development will have an impact on the surrounding area, especially on economic growth that is felt by local residents directly.

This study uses a descriptive method, namely where the author solves the problem under investigation by describing or describing the state of the subject or object or based on the facts that appear as they should occur in the Sudirman underpass. The author uses data analysis techniques, namely qualitative methods with a descriptive approach an using membercheck and triangulation. In analyzing the data, the researcher conducted observations, interview, and documentation to obtain the required data.

The results of this study indicate that the construction of the Sudirman underpass has a positive impact on economic growth for the residents of Bantarsoka, especially RW 3, by utilizing existing facilities and human resources. However, this economic growth is still lacking due to the local government's lack of attention to the economy of the affected local residents.

Keyword: General Sudirman Underpass Contruction, Economic Growth.

MOTTO

“IKHLASKAN, MAAFKAN DAN LUPAKAN (KESALAHAN ORANG LAIN
DAN KESALAHAN DIRI SENDIRI)”

“ANGGAP HIDUP INI ADALAH GAMES MAKA KAMU AKAN HIDUP
DENGAN BAHAGIA DAN KAMU AKAN SELALU INGIN NAIK KE LEVEL
SELANJUTNYA WALAUPUN KAMU TAHU TANTANGAN ITU AKAN
SEMAKIN BERAT”

“WALAUPUN DUNIA TAK BAIK, SEDITAKNYA KAMU BAIK PADA
DIRIMU SENDIRI”

“JAGALAH DIRIMU SENDIRI MAKA AKAN JAUH LEBIH
MENYENANGKAN”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto selaku almamter penulis.
2. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya Taufik dan Sri Mulyani, yang selalu mendukung dan membuat hidup saya terasa mudah dan penuh keberkahan. Terima kasih karena selalu menjaga dalam doa-doa mamah dan ayah. Skripsi ini adalah persembahan kecil yang bisa saya berikan untuk kalian.
3. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk semua kakak kandung dan kakak ipar penulis yang telah memberi dorongan dan motivasi saya untuk segera menyelesaikan.
4. Ponakan lucu-lucu saya yang selalu memberikan kebahagiaan, skripsi ini tante Debby persembahkan untuk kalian semoga dapat menjadi contoh baik untuk kalian kedepannya.
5. Keluarga besar H. Ma'mun Mekki dan keluarga besar Thio Thee Liok.
6. Terima kasih dan hormat ta'dzim saya persembahkan untuk dosen-dosen atas semua ilmu yang telah diberikan selama saya duduk di bangku kuliah.
7. Untuk Abah K.H Ahmad Tohirin AZM beserta keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat dan teman-teman baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya kesusahan. Terima kasih sudah mau menjadi teman saya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/3b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ze (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

نَهْجُ الْبَلَاغَةِ	Ditulis	<i>Nahju al-balāghah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal lainnya).

C. Vokal Pendek

Vokal pendek bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

ـَـ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُـ	<i>ḍamah</i>	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

Vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	ā
	فَلاح	Ditulis	<i>Falāh</i>
2.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	ā
	أل عمران	Ditulis	<i>Āli 'imrān</i>

3.	<i>Fatḥah</i> + alif	Ditulis	ī
	غنيمة	Ditulis	<i>Ganīmah</i>
4.	<i>Fatḥah</i> + alif	Ditulis	ū
	هود	Ditulis	<i>Hūd</i>
5.	<i>Fatḥah</i> + alif	Ditulis	ū
	فلاح	Ditulis	<i>Nūh</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

البقرة	Ditulis	<i>Al-Baqarah</i>
الأشتر	Ditulis	<i>Al-Asytari</i>
المصلحة	Ditulis	<i>Al-Maṣlahah</i>
العلق	Ditulis	<i>Al-‘Alaq</i>
الحجرات	Ditulis	<i>Al-Ḥujurāt</i>

الأنفال	Ditulis	<i>Al-Anfāl</i>
المؤمنون حقا	Ditulis	<i>Al-Mu'minūna Ḥaqqan</i>
الأعراف	Ditulis	<i>Al-A'rāf</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

مقاصد الشريعة	Ditulis	<i>Maqāṣid Asyarī'ah</i>
تزكية النفس	Ditulis	<i>Tazkiyah An-nafs</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syariah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tak lupa dipanjkatkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tak henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto beserta jajarannya.
6. Dewi Laela Hilyatin, M. S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku dosen pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

9. Staff Administrasi dan staff Perpustakaan IAIN Purwokerto yang sudah membantu dan memudahkan penulis dalam mengurus surat dan lain sebagainya.
10. Pak Sudirmanselaku staff Kelurahan Bantarsoka, warga RW 3, dan ikatan pedagang Underpass yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi.
11. Orang tua tercinta ayah Taufik dan mamah Sri Mulyani yang telah memberikan perhatian baik moral maupun materil kepada saya, memberikan doa yang mengiringi setia jalan dan keputusan yang saya ambil. Terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
12. Kakak saya Ka Tina, Ka susuan, dan Ka Rizal serta kakak Ipar saya Mas Irwan dan Mas Adi yang selalu memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi, tak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih.
13. Ponakan-ponakan saya Dayana, Vilen, Arzan, Darren, Salim dan El yang sangat lucu-lucu dan menghibur saat penulis lelah dalam mengerjakan skripsi, terima kasih telah memberikan semangat baru dalam penulisan ini. Tante Debby sayang kalian semua.
14. Abah K.H Ahmad Tohirin AZM pengasuh Pondok pesantren Nurul Iman serta keluarga yang telah menjadi orang tua kedua saya, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat baik dunia dan akhirat, terima kasih atas masukan-masukannya selama ini dan doa yang selalu mengiringi saya.
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah E 2017 terima kasih telah memberi cerita, dukungan serta motivasi.
16. Pasullow temen-temen hibah Mentari, Silvy, Ikda, Mya, Tya, Fika dan Selly terima kasih karena sudah hadir dan mengisi hari-hari penuh keceriaan, teman haha hihi ku yang selalu memberimaskan dukungan serta waktunya selama 4 tahun ini.
17. Teman-teman satu organisasiku selama kuliah HMJ ES 2018-2019, DEMA FEBI 2019-2020, dan semua teman-teman kepanitiaan yang tidak

dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena kalian saya dapat belajar banyak hal, baik karakter, tanggung jawab, kekeluargaan, ilmu komunikasi, dan ilmu-ilmu lainnya yang sangat bermanfaat untuk saya.

18. Teman satu kamar saya selama 3 tahun di Pondok Pesantren Pesantren Nurul Iman Mba Puput, Ulfi, Atika, Isti, Uut, Ika, Irna, Putri, Ani, dan Nida terima kasih sudah memberi masukan, membantu saya dalam penulisan ini, dan menghibur saya saat dipondok, temen gila yang kerjanya ketawa sampe tengah malem, konco priatin dan anak-anak yang selalu mengingatkan saya akan tugas skripsi ini, serta seluruh santri putra putri yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
19. Teman tidur dan sahabat baik saya selama 4 tahun belakang ini dipondok Eka Putri Rahayu Ningsih S.H, terima kasih atas cerita, cita, cinta, masukan, dukungan, serta motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini. terima kasih selalu mau saya reportkan untuk menemani saya penelitian, alaram saya setiap waktu dalam beribadah. terima kasih banyak atas suport sistem yang telah diberikan.
20. Teman-teman SMA saya Diah, Fiki dan Ata yang selalu menemani dan memberikan suport saya selama ini.
21. Semua pihak yang telah membantu saya dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk bebagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2021
saya yang menyatakan

Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
1717201185

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kelurahan Bantarsoka 2021

Tabel 2.2. Jumlah Relokasi Kelurahan Bantarsoka



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta lokasi underpass
- Gambar 2 Jalan sebelum adanya underpass
- Gambar 3 Underpass jenderal Sudirman
- Gambar 4 Kampoeng underpass
- Gambar 5 & 6 Angkringan di Kampoeng Underpass
- Gambar 7 Wawancara dengan karyawan cafe W-UP
- Gambar 8 Wawancara toko pendi *Collection* milik ibu Naina
- Gambar 9&10 Sebelah Barat Bundaran underpass lokasi rencan pembangunan taman
- Gambar 11 Kediaman ibu Arum
- Gambar 12&13 Pemuda sedang menikmati malam dikampoeng underpass
- Gambar 14 Wawancara dengan karyawan cafeethentic

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	4
2. Pembangunan Underpass Jenderal Sudirman.....	4
3. Pertumbuhan Ekonomi	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat teoritis.....	10
3. Manfaat Praktis.....	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12

A. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
B. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	15
1. Produktivitas semakin meningkat.....	15
2. Tingginya laju pertumbuhan penduduk.....	16
3. Laju perubahan struktural.....	17
4. Terjadinya urbanisasi.....	18
5. Adanya ekspansi dari negara maju.....	18
C. Dampak Pembangunan.....	18
1. Pengertian Pembangunan	18
2. Dampak Sosial.....	20
3. Dampak Ekonomi.....	21
D. Landasan Teologis	22
E. Kajian Pustaka.....	26
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Data sekunder	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35

3. Dokumentasi.....	35
4. Triangulasi.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data	36
2. Proses Penyajian Data	36
3. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	37
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil Underpass Jenderal Sudirman Bantarsoka Purwokerto	38
B. Dampak Pembangunan Underpass Terhadap Kelurahan Bantarsoka	41
1. Tingkat produktivitas.....	42
2. Laju Pertumbuhan Penduduk	47
3. Perubahan Struktural	52
4. Terjadinya Urbanisasi.....	55
5. Adanya ekspansi dari negara maju	57
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Jika disuatu negara maju pertumbuhan ekonomi digambarkan untuk keberhasilan pembangunan. Teori pertumbuhan ekonomi yang masih populer hingga saat ini adalah teori dari Adam Smith dan David Ricardo menjelaskan teori pertumbuhan ekonomi yang bertumpuan pada kekuatan modal dan SDM (Iskandar Putong, 2013: 411). Pada level makro pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga variabel, yakni tabungan (*saving*), investasi (*investment*), dan penduduk (*population*) (Ahmad Erani Yustika, 2012: 180-181). Salah satu tolak ukur suatu Negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik adalah ketika pendapatan perkapita tinggi, indeks pembangunan manusia tinggi, kualitas hidup masyarakatnya terjamin dan sejahtera, pembangunan infrastruktur yang tinggi, berkembangnya teknologi secara pesat, serta laju pertumbuhan ekonomi yang stabil dan terus meningkat (Hariyanto, 2020). Melihat dari teori tersebut dapat diartikan pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan bagus apabila infrastruktur berjalan dengan cepat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong proses pertumbuhan kota menjadi lebih cepat. Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu Negara. Untuk itu, maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi yang merata. Pertumbuhan ekonomi suatu kota dilihat dari tingkat aktivitas perekonominya yang tinggi. Hal ini dipengaruhi pertumbuhan maupun perkembangan aktivitas lain seperti munculnya permukiman baru, kawasan industri, serta kawasan perdagangan dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi berjalan dengan lancar seiring dengan berkembangnya infrastruktur yang semakin membaik dan memadai sebagai jalur pembangunan wilayah. Peningkatan dan pembangunan ekonomi menjadi

prioritas terpenting dalam visi dan misi Indonesia dimasa depan, agar bangsa negara ikut andil dalam persaingan global. Karena jika suatu pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan pelestarian fungsi lingkungan akan menyebabkan bangsa yang bersangkutan mengalami kemacetan pertumbuhan di kemudian hari. Pertimbangan yang mengkaitkan kebijakan pertumbuhan ekonomi dengan memasukkan wawasan lingkungan akan dapat menjamin adanya pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini yang membuat pemerintah dengan gencar-gencarnya memperbaiki infrastruktur yang ada.

Pemerintah terus berupaya memperbaiki infrastruktur atau pembangunan disetiap plosok negeri. Seperti yang dilakukan presiden Indonesia saat ini bapak Joko Widodo, yang gencar-gencarnya memperbaiki infrastruktur (detikFinance, 6 Agustus 2019). Salah satunya memperbaiki jalan raya dan lain sebagainya. Infrastruktur ini bertujuan untuk peningkatan perekonomian Indonesia dan mempermudah akses antarkota, antar wilayah dan antar pulau. Infrastruktur ini juga berpengaruh mengurangi hambatan para pengendara dalam hal kemacetan, kecelakaan dan lain sebagainya. Infrastruktur juga terjadi tidak hanya di papua, melainkan di Purwokerto, yaitu pembangunan underpass di jalan Jenderal Soedirman Kelurahan Bantarsoka. Underpass Jenderal Sudirman mulai dibangun pada hari minggu, 11 Februari 2018. Underpass itu dibangun guna mengurangi kemacetan saat melintasi perlintasan kereta api (Hazliansyah, 2018). Underpass ini dibangun diatas tanah milik PT.KAI dan Pemda Kabupaten Banyumas.

Dulu sebelum adanya underpass para pengendara harus bergantian untuk melewati perlintasan kereta api, belum lagi jika ada kereta api yang melintas. Ini yang membuat kemacetan parah. Kemacetan terjadi diwaktu-waktu tertentu seperti berangkat sekolah, jam kerja, jam makan siang dan jam pulang kantor ataupun pada saat libur nasional terjadi, meningkatnya volume kendaraan dan juga adanya penambahan armada kereta api. Hal ini yang membuat pemerintah membangun jalan underpass, walaupun melintasi underpass itu memutar dan memakan waktu yang lebih lama sekitar 3 atau 5 menit, yang biasanya saat melintasi rel kereta api hanya membutuhkan waktu 2

menit tanpa kemacetan, namun pengendara bermotor tidak akan merasa bosan melintasi underpass karena disandingkan dengan lukisan dan pemandangan disekitar underpass yang indah. jalan raya pun menjadi lancar dan sudah tidak ada lagi kemacetan seperti sebelum adanya underpass.

Namun ada dampak dari setiap pembangunan baik dampak positif maupun dampak negatif. Selain mengurangi kemacetan, dampak positif yang penulis lihat setelah pembangunan underpass selesai, semakin banyak pedagang yang berjualan disekitar underpass. Dengan pemanfaatan pemandangan yang indah membuat masyarakat Purwokerto ataupun sekitar Purwokerto senang berkunjung dan menikmati waktu senggangnya di tempat makan yang kini mulai banyak berdiri disekitar underpass. Walaupun penulis belum tahu apakah pemilik tempat makan itu warga masyarakat asli kelurahan Bantarsoka atau dari luar kelurahan. Ini yang membuat penulis ingin melakukan penelitian di Kelurahan Bantarsoka atau sekitar underpass. Saat ini juga berdiri sebuah kampung yang diberi nama kampung underpass, dari yang penulis lihat hampir setiap malam kampung underpass terlihat ramai dikarena angkringan.

Dampak negatif yang dirasa warga Bantarsoka adalah sebelum pembangunan underpass dimulai, dilakukan relokasi bangunan rumah warga yang didirikan diatas tanah milik PT. KAI. Bukan hanya rumah melainkan tempat usaha warga juga terkena imbas pembangunan underpass itu. Ini dampak negatif yang dirasakan oleh warga sekitar, seperti yang dikatakan Aji warga Bantarsoka yang rumahnya terkena penggusuran atau pembebasan lahan milik PT.KAI, dan toko milik masyarakat yang didirikan di tepi jalan, seperti toko bunga, tempat makanan dan masih banyak lagi, setelah pembangunan underpass banyak toko yang sudah tidak beroperasi dan kini terbengkalai.

Melihat persoalan ini penulis ingin melakukan pengamatan atau analisis yang dilakukan di Kelurahan Bantarsoka dimana masyarakat mengalami imbas dari pembangunan tersebut, untuk mengetahui hal tersebut penulis disini memberi judul **“ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN UNDERPASS JENDERAL SUDIRMAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BANTARSOKA PURWOKERTO”**.

B. Definisi Oprasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Dampak

Dampak menurut KBBI merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu. Pengaruh diartikan merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat. (kbbi.kemendikbud.co.id). Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikannya di dalam kalimat. Dampak positif yaitu yang memberikan akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, seperti dalam penelitian ini dampak yang ditimbulkan pembangunan underpass kepada warga masyarakat khususnya kelurahan Bantarsoka memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat.

2. Pembangunan Underpass Jenderal Sudirman

Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa, tetapi pada sebagian besar masyarakat pembangunan selalu diartikan perubahan fisik dan memiliki khas, seperti pembangunan mall, jembatan, jalan raya, rumah ibadah dan sebagainya. Ukuran fisik itu menjadi ukuran bagaimana anggapan bahwa pembangunan di Indonesia saat ini telah membawa banyak perubahan, baik pada kawasan pedesaan maupun perkotaan. Jalan-jalan lebar dan mulus telah dibangun, berbagai fasilitas publik seperti rumah sakit, pendidikan, PDAM dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan pada dasarnya tidak persoalan fisik, kiranya penting bagi kita untuk menyelaraskan makna pembangunan

pada perspektif pertumbuhan kemajuan negara, meski makna pembangunan yang dipahami secara umum tidak salah. Jadi secara umum makna pembangunan adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana mestinya (Drajat Tri Kartono & Hanif Nurcholis, Modul: 1.3). Sedangkan pembangunan dalam penelitian ini merupakan perubahan terencana dalam infrastruktur, infrastruktur itu berupa underpass.

Pembangunan pasti dilakukan dengan tujuan peningkatan pendapatan (*income*) untuk sebuah daerah atau negara. Namun, pembangunan bukan hanya untuk memperbaiki pendapatan secara fisik, atau berkembangnya industri, melainkan terutama harus berkembangnya fitrah manusia secara utuh sejalan dengan ajaran agama. Sebagai umat Islam sudah banyak contoh dalam sejarah, bagaimana suatu kebudayaan runtuh karena bangsa yang bersangkutan tidak mampu mewujudkan pembangunan sebagai manifestasi perkembangan fitrah manusia, yang diridhai Allah. Itulah yang sering sekali diperingatkan dalam al-Qur'an. Lebih dari 30 ayat dalam al-Qur'an yang menyampaikan keprihatinan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan hidup di bumi, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial, yang tidak lain sumbernya dari perbuatan manusia itu sendiri. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana akibat-akibat dari eksploitasi yang berlebihan beserta dampaknya dan bagaimana pula akibat dari pemanfaatan secara yang baik. Bahkan dalam al-Qur'an dan Hadist mengonstruksi bangunan antara hubungan manusia dengan alam sekitarnya sebagai hubungan yang dibingkai dengan akidah yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh. Dengan demikian, pembangunan yang ramah lingkungan versi al-Qur'an adalah pembangunan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam berbuat dan bertindak, serta mengambil kebijakan baik dalam bentuk keputusan pribadi maupun publik, keseimbangan (*tawazun*) hidup antara kehidupan duniawi maupun *ukhrawi*, pemanfaatan lahan-lahan atau sumber-sumber alam secara kreatif, produktif dan pemanfaatan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, melalui

peningkatan mutu dan kualitas pribadi (Abdul Aziz dan Mariyah, 2010: 36-38).

Dalam pembangunan terdapat dua hal pokok yang perlu dipahami dalam mencapai tujuan hidup yaitu *falāh* dan *maṣlahah*. *Falāh* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup, menurut islam *falāh* dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (*maqāsid asy-syarī'ah*).

Maṣlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia. Tujuan utama dari syariat islam yang juga merupakan tujuan ekonomi islam menurut As-Shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslaahan yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan. Islam memandang pemerintah adalah pemeliharaan dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Pembangunan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzoliman dan arogansi (Kurnia Sukma Tari, 2020).

Pembangunan Underpass bertujuan untuk menghindari lalu lintas Kereta Api yang melintas di jalan raya. Jadi, Pembangunan Underpass bertujuan untuk mengurangi macet di Jalan Jendral Soedirman sisi barat Kota Purwokerto. Pembangunan undepass ini dibuat melingkar, dimana

pembangunannya dibagi dalam dua segmen, segmen timur menjadi tanggung jawab Pemkab Banyumas, sedangkan segmen barat menjadi tanggung jawab PT KAI (Hazliansyah, 2018). Pembangunan ini juga sebagai bentuk rasa tanggung jawab pemerintah terhadap kemaslahtan dan *falāh* kepada masyarakat sekitarnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang berarti (dengan meningkatkannya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi yaitu penambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk presentasi dan bernilai positif, tapi juga mungkin saja bernilai negatif (misal pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Hal negatif ini disebabkan adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Iskandar Putong, 2013: 411).

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam surat *Āli’Imrān* ayat 191 (al-Qur’an) :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَمَأْتُوا مَوْعِدًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا

مَا خَلَقْتَهُمْ هَذَا بَاطِلًا لَّسُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dalam Surat lain Allah juga menerangkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30)

Hal ini mengindikasikan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminology memakmurkan bumi mengandung makna tentang pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia (Rizal Muttaqin, 2018). Dalam al-Qur'an surat Hūd ayat 61: *"Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurannya"*, arti dari ayat itu menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi "pemakmuran bumi" ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *"Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur."*

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi target pembangunan yang dipandang penting karena di dalamnya secara keseluruhan, seperti tingkat investasi, penyerapan tenaga kerja, jumlah *output*, dan peningkatan pendapatan nasional. Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang

tinggi mendeskripsikan kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan rakyatnya. Salah satu model pertumbuhan ekonomi yang paling populer adalah fungsi produksi, seperti yang dikenalkan oleh Harrod-Domar dan Solow dimana pertumbuhan ekonomi utamanya difokuskan kepada faktor-faktor produksi yakni stok modal dan tenaga kerja (Ahmad Erani Yustika, 2013: 180).

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi setiap rakyatnya. Melalui indikator pertumbuhan ekonomi dapat terlihat apakah negara berhasil meningkatkan pertumbuhannya yang ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut (Hariyanto, 2020):

- a. Produktivitas semakin meningkat.
- b. Tingginya laju pertumbuhan penduduk serta produk perkapita.
- c. Laju perubahan struktural yang tinggi.
- d. Terjadinya gelombang urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.
- e. Adanya ekspansi dari negara maju.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas agar penelitian ini lebih fokus maka rumusan masalah yang akan saya selesaikan dan jawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pembangunan Underpass Jenderal Sudirman terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kelurahan Bantarsoka?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa yang terjadi atas pembangunan underpass Jendral Soedirman di kelurahan Bantarsoka.

2. Manfaat teoritis

- a. Untuk pemerintah daerah dan kelurahan Bantarsoka penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dampak pembangunan underpass terhadap warga masyarakat Bantarsoka.
- b. Berguna untuk menambah pengetahuan dalam dunia perekonomian khususnya pertumbuhan ekonomi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat tentang dampak positif dan negatifnya pembangunan Underpass Jendral Sudirman terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini:

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama kuliah.
- b. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan atau penyusunan perencanaan pembangunan di Purwokerto.
- c. Bagi akademisi, Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti dampak infrastruktur lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian secara lebih rinci. Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Bagian isi

pembahasan terbagi menjadi lima bab, yang tersusun atas beberapa sub bab, yaitu :

Bab I, bab ini terdiri dari pendahuluan dengan penjelasan dasar suatu kerangka penelitian umum yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian seperti teori tentang Pertumbuhan Ekonomi, indikator pertumbuhan ekonomi, dampak pembangunan, landasan teologis terkait pertumbuhan ekonomi dan juga dijelaskan kajian pustaka dalam penelitian ini.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. metode yang digunakan terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumberdata penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Bab IV, bab ini merupakan pembahasan berisi tentang pemaparan laporan dan pembahasan hasil penelitian mengenai gambaran singkat tentang underpass Jenderal Sudirman, kelurahan Bantarsoka, kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas dan informasi yang menjadi objek penelitian, secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan selanjutnya.

Bab V, merupakan bab terakhir yang atau bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran penulis untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Dan pada bagian akhir penyusun skripsian ini disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dengan meningkatkan pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu (Iskandar Putong, 2013: 411). Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu Negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan per kapita merupakan pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk. Pendapatan perkapita akan menunjukkan rata-rata pendapatan setiap warga yang produktif (usia kerja) berdasarkan indikator ekonomi makro. Pendapatan perkapita juga didapat dari pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk di Negara tersebut (Fajria Anindya Utami, 2020).

Dalam teori ekonomi banyak teori dan model yang mengenai pertumbuhan ekonomi baik yang berasal dari mashab klasik, neoklasik maupun yang modern (Keynesian). Teori pertumbuhan ekonomi yang masih relevan hingga saat ini adalah pertumbuhan ekonomi klasik dari Adam Smith dan David Ricardo, hal ini karena teori pertumbuhan ekonomi dari mashab klasik ini bertumpu pada kekuatan modal dan SDM sebagai tulang punggung peningkatan pendapatan nasional. Teori lain tentang pertumbuhan ekonomi seperti teori pertumbuhan berimbang dan tak berimbang, model pertumbuhan Harrod - Domar yang mengandalkan tabungan dan modal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, model pertumbuhan neoklasik dari Meade dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua teori tersebut bertujuan menjelaskan tentang bagaimana mengelola sumber daya (manusia, alam, dan teknologi) agar perekonomian dapat berjalan dengan mantap dan stabil sesuai kekuatan dan yang diinginkan oleh masyarakatnya (Iskandar Putong, 2013: 412).

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas

perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan kepada perubahan yang bersifat kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) (Ari Welianto, 2020). Tingginya tingkat pendapatan nasional (berdasarkan pendapatan perkapita) mencerminkan tingginya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dan ini berarti bahwa tingkat kemakmuran masyarakatnya pun relatif baik. Dengan tingginya pendapatan nasional, maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dikarenakan tingginya pendapatan nasional secara relatif, melainkan seberapa besar produktivitas penduduk Negara tersebut mampu meningkatkan pendapatannya secara kumulatif. Dengan demikian bila saja pertumbuhan penduduk relatif tetap diiringi oleh naiknya tingkat pendapatan perkapita maka pertumbuhan ekonomi dikatakan tinggi dihitung berdasarkan angka pendapatan nasional (Iskandar Putong, 2013: 279).

Melihat dari penjelasan beberapa ekonom tercatat empat hipotesis yang diperkirakan menjadi sumber kemajuan ekonomi sebuah Negara, yang sekaligus disanggahnya melalui fakta-fakta penunjang. Pertama, Modal Sumber Daya Manusia (*human capital*) dianggap merupakan stok kekayaan pengetahuan yang sangat berharga sehingga setiap Negara yang memilikinya dapat memajukan kegiatan ekonomi melalui pencapaian tenaga kerja yang produktif. Keyakinan ini didukung oleh kenyataan bahwa Negara-negara kaya biasanya tenaga kerjanya memiliki tingkat masuk sekolah lebih dari 90 persen (Ahmad Erani Yustika. 2012: 16).

Kedua, Sumber Daya Alam (*natural resources*) juga dapat dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi bagi sebuah Negara. Sumber daya alam bisa mempermudah suatu Negara untuk menumbuhkan ekonomi dengan biaya input yang lebih rendah. AS merupakan contoh Negara yang kaya dengan sumber daya alam (mineral, lahan, dan kayu) sekaligus makmur ekonominya. Namun, anggapan ini dengan mudah bisa dibantah karena banyak Negara

seperti Singapura dan Jepang, tidak memiliki kekayaan SDA tetapi pertumbuhan ekonominya sangat tinggi.

Ketiga, pertumbuhan ekonomi lebih disebabkan oleh tingkat kepadatan penduduk. Suatu Negara yang memiliki tingkat pendudukan rendah (*low population density*) dianggap akan memiliki peluang untuk bisa mensejahterakan rakyatnya. Hal ini dikarenakan apabila kepadatan penduduk sangat tinggi, maka kegiatan ekonomi penduduk hanya akan berada pada level subsutensi karena rendahnya rasio penduduk dan lahan. Negara berkembang, seperti Indonesia juga dicirikan oleh penguasaan lahan yang rendah akibat jumlah penduduk yang tinggi. Namun, hal itu dapat dibantah karena masih banyak Negara dengan jumlah penduduk yang tinggi tapi memiliki pendapatan perkapita yang tinggi juga seperti Negara Jepang dan Hongkong. Keempat atau terakhir, menganggap teknologi merupakan faktor kunci yang menjadi penjelas mengapa suatu Negara bisa mengakumulasi kekayaan dan pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan membawa suatu Negara selalu bisa memperbarui kegiatan ekonomi secara lebih efisien dan membuat pekerjaan menjadi lebih produktif (Ahmad Erani Yustika. 2012: 16-17).

S. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menuju masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Dimana perubahan ini bukan hanya bertumpuan pada perubahan ekonomi dari agraris ke industry saja, melainkan juga perubahan pada sosial, budaya, politik, ekonomi bahkan agama (Harry Kurnadi Atmaja, 2013).

Beberapa hasil penelitian tentang teori pertumbuhan baru (*new Growth Theory*) menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin

dalam meningkatkan batas - batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalisasi pada pembangunan infrastruktur. Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpececil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya (Lulus Prapti, Edy Suryawan dkk, 2015).

B. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi setiap rakyatnya. Melalui indikator pertumbuhan ekonomi dapat terlihat apakah negara berhasil meningkatkan pertumbuhannya yang ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut (Hariyanto, 2020):

1. Produktivitas semakin meningkat.

Produktivitas dan pertumbuhan merupakan dua indikator yang tidak bisa dipisahkan. Pembangunan ekonomi di Negara-negara berkembang (*developing countries*) termasuk pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Apabila GNP suatu Negara semakin meningkat akan memberi indikasi pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Setiap Negara berharap pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun yang ditandai dengan peningkatan perkembangan PDB dan peningkatan produktivitas (Citra Ramayani, 2012).

Produktivitas adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kebutuhan manusia, dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin (Imran Ukkas. 2017). Untuk peningkatan produktivitas yang cepat dibutuhkan faktor pendukung seperti

infrastruktur yang memadai. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur yang terbatas seperti jalan yang rusak atau tidak adanya akses jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan bertambahnya harga suatu barang dan menurunkan tingkat produktivitas suatu daerah. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah berpengaruh (Enik Widayati, 2010).

2. Tingginya laju pertumbuhan penduduk.

Jumlah penduduk memang penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) Negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian Negara tersebut. Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan Negara atau daerah untuk meningkatkan produksi. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Rosyetti, 2009).

Namun terkadang pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada rendahnya pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk tersebut. Secara sederhana, perhitungan pertumbuhan pendapatan per kapita diperoleh dari pertumbuhan ekonomi dikurangi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibarengi pertumbuhan penduduk yang juga tinggi akan menghasilkan pertumbuhan per kapita yang rendah. Dalam demografi, pertumbuhan penduduk ditentukan tiga faktor, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat disebabkan dua hal, pertama karena tingginya angka kelahiran dan kedua karena tingginya angka migrasi bersih (migrasi masuk dikurangi migrasi keluar). Tingginya pertumbuhan penduduk akibat migrasi masuk sebenarnya

menjadi sinyal bahwa daerah itu memiliki daya tarik ekonomi yang kuat (Sonny Harry B Harmadi, 2017).

3. Laju perubahan struktural

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri ke jasa. Kemudian perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan terhadap hukum serta perubahan status kerja buruh (Ari Welianto, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju dapat merubah tingkat struktural seseorang. Laju perubahan struktural dari yang penulis lihat juga tergantung individu masyarakat, apakah individu itu menerima perubahan dan mau berkembang mengikuti atau tetap dalam pemikiran lamanya. Tingkat tingginya struktural juga tergantung sukses tidaknya pemerintah dalam mensosialisasikan perubahan yang terjadi. Bahwa struktural ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses pembangunan ekonomi sudah lama disadari oleh ahli ekonomi.

Struktur sosial merupakan suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Koentjaraningrat juga menjelaskan bahwa struktur sosial merupakan kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat. Dalam jurnal ilmu pemerintahan widya praja menjelaskan bahwa struktur, kultur dan proses sosial merupakan dasar dari pembangunan permukiman. Struktur sosial dalam pembangunan memberikan pandangan terhadap prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam pelaksanaan program, membuat masyarakat menjadi terkordinasi dalam suatu sistem pada program, memobilisasi masyarakat dalam penentuan dan pencapaian tujuan yang harus dilaksanakan dalam program, serta hubungan yang didasarkan pada struktur sosial mampu menjadi sarana masyarakat dalam menyesuaikan terhadap perubahan lingkungannya (Yanuar Kusuma Wardani, 2018).

4. Terjadinya urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi modern ditandai pula dengan semakin banyaknya penduduk yang berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Urbanisasi biasanya merupakan produk industrialisasi. Skala ekonomi yang timbul dalam usaha non-agraris sebagai hasil perubahan teknologi yang menyebabkan perpindahan tenaga kerja dan penduduk secara besar-besaran dari pedesaan ke daerah perkotaan (Ari Welianto, 2020). Urbanisasi ini biasanya karena seseorang ingin mencari peruntungan di kota dan menjadi sukses. Karena di Indonesia masih melihat bahwa seseorang yang melakukan perpindahan dari desa ke kota akan mengalami peningkatan penghasilan. Hal itu yang membuat seseorang dengan nekat memberanikan diri berpindah dan melihat peluang tempat usaha yang baru.

5. Adanya ekspansi dari negara maju.

Bambang Riyanto mendefinisikan ekspansi sebagai kegiatan perusahaan untuk dapat memperluas modal usaha, baik itu dari modal tetap maupun dari modal kerja pada perusahaan yang bersangkutan (Rada, 2020). Jadi dengan adanya sebuah pertumbuhan ekonomi pada daerah dapat menyebabkan Negara maju ingin memperbesar atau memperluas usahanya di daerah tersebut. Daerah yang pertumbuhan ekonominya baik maka akan dijadikan pusat ekspansi dari Negara maju. Semakin besarnya sebuah perusahaan maka akan semakin luas juga memperluas usahanya agar dapat lebih dikenal oleh banyak orang. Dilakukannya ekspansi juga tidak sembarangan, penentuan tempat perusahaan baru ditentukan dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

C. Dampak Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh sesuatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sebuah Negara pasti selalu melakukan pembangunan kepada daerah yang ada dinegaranya, hal itu guna untuk

mempercepat sektor perekonomian kawasan tersebut. Dari setiap pembangunan memiliki dampak yang terasa oleh daerah tersebut, dampak itu bisa membawa hal yang positif ataupun hal yang negatif. Secara umum pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun pada pelaksanaan pembangunan tersebut dapat menimbulkan suatu akibat yang tidak direncanakan yang disebut dampak pembangunan.

Pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah perdesaan atau wilayah terpencil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang, dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar masyarakat yang berpenghasilan rendah. Perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga pasar-pasar, dengan kata lain infrastruktur jalan menetralsir harga-harga barang dan jasa antar daerah (Rr. Lulus Prapti NSS, 2015).

Purwokerto merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas yang mejadi pusat dari pembangunan pemerintah. Pembangunan yang begitu pesat itu terjadi disegala bidang, seperti pusat pendidikan, pusat kesehatan, pusat perbelanjaan, perdagangan, perbankan dan jasa. Dengan pembangunan itu membuat tingkat kepadatan penduduk di kota Purwokerto pun bertambah dan merata hingga beberapa kecamatan, hal itu dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan, lapangan pekerjaan dan aksestabilitas terhadap pusat kota (Awal Wibowo, 2014).

Adanya peningkatan penduduk ini sehingga membuat tingkat lalu lintas kendaraan di Purwokerto mengalami peningkatan yang membuat kemacatan di beberapa titik di pusat kota, dan untuk mendukung pembangunan sektor-sektor tersebut dibutuhkan fasilitas yang memadai untuk menghindari kemacatan yang semakin parah, pemerintah memiliki inisiatif membangun infrastruktur jalan seperti pembangunan Underpass

Jenderal Soedirman di Kelurahan Bantarsoka. Pembangunan ini memiliki tujuan mengurangi tingkat kemacetan yang dialami karena perlintasan kereta api dan juga sebagai bentuk konkret pemerintah untuk perwujudan komitmen terhadap keselamatan transportasi (Pembab Banyumas, 2020).

Faktor dibangunnya Underpass juga karena diresmikannya pengoprasian persial jalur ganda KA sepanjang lebih kurang 550 km dari Cirebon - Purwokerto - Kroya - Yoga - Solo - Madiun - Jombang. Beroperasinya jalur ganda tersebut dapat meningkatkan kapasitas lintas Purwokerto - Kroya dari 61 KA/hari menjadi 168 KA/hari. Dengan frekuensi perjalanan kereta api akan semakin banyak. Pelaksanaan pembangunan Underpass Jenderal Soedirman adalah hasil sinergi dan kolaborasi para pihak yaitu Ditjen Perkeretaapian melalui Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jawa Bagian Tengah, Pemda Banyumas dan PT. Kereta Api Indonesia. Pola sinergi dan kolaborasi seperti ini bisa mengurangi beban dan keterbatasan anggaran semua pihak. Tentu ini bisa jadi role model kedepan, bagaimana bisa melakukan pembangunan dengan skema seperti ini (Yennesi Rosita, 2020).

2. Dampak Sosial

Dampak menurut KBBI merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu. Pengaruh diartikan merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat. (kbbi.kemendikbud.co.id)

Pembangunan pada dasarnya juga merupakan pembangunan manusia yang menyeluruh dalam konteks pembangunan manusia bersinergi dengan manusia lainnya sebagai kumpulan masyarakat, pembangunan menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana pembangunan mampu mensinergikan manusia dengan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dari penjelasan itu dapat diartikan bahwa sebuah pembangunan infrastruktur memiliki efek atau dampak yang mempengaruhi hubungan masyarakat secara nyata. Itupun terjadi terhadap pembangunan Underpass Jendral Soedirman yang memiliki imbas pembangunan tersebut kepada masyarakat kelurahan Bantarsoka khususnya.

3. Dampak Ekonomi

Menurut KBBI ekonomi diartikan sebagai ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan. Ekonomi juga menggunakan pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga. Tidak hanya itu ekonomi juga merupakan tata kehidupan perekonomian disuatu Negara, urusan keuangan rumah tangga seperti organisasi dan Negara. (kbbi.kemnedikbud.go.id). Menurut Paul A. Samuelson, ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki dampak ekonomi untuk masyarakat untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok. Tingkat produktivitas ekonomi memang merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara luas. Dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi didapatkan dari hasil peningkatan semua modal ekonomi yang didapat mencakup infrastruktur transportasi, *human capital*, dan modal sosial lainnya (Janu Muhammad, 2015). Dengan adanya Underpass Jendral Soedirman transportasi dari berbagai daerah dapat dilalui dengan cepat, hal itu dapat mempermudah jalannya ekonomi. Selain itu juga dapat mengubah mata pencarian masyarakat disekitas Underpass Jendras Soedirman khususnya masyarakat Kelurahan Bantarsoka.

D. Landasan Teologis

Islam merupakan agama yang memiliki landasan hukum dasar berupa al-Qur'an dan Al – Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memuat nilai untuk pedoman dalam kehidupan ini. Sebagai agama yang dianggap absolut, maka haruslah dikaji dari berbagai macam perspektif untuk menentukan ajaran islam yang seutuhnya dan sesungguhnya ditengah agama-agama yang ada. Dimana islam yang memiliki ajaran universal, menuntut sebuah interpretasi yang utuh, sebagai landasan dan pemahaman yang menyeluruh terhadap pemahaman keagamaan umat muslim, dan sebagai tiang yang menjadi penyangga nilai kebenaran, kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini yang membuat landasan teologis penting dalam penelitian, dimana landasan ini dapat dijadikan patokan atau pedoman bagi penulis untuk meneliti menyelesaikan penelitiannya. Landasan teologis diambil dari al-Qur'an dan al-Hadis yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas penulis mengenai pertumbuhan ekonomi. Islam sebagai sistem keyakinan (agama) pada satu sisi merupakan norma yang sangat personal. Adapun ekonomi sebagai suatu sistem merupakan kegiatan-kegiatan dan transaksi yang bersifat *profite-motive*, keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Namun jika melihat pada kandungan yang diajarkandan diterangkan dalam islam sangat jelas nyata islam tidak hanya sebagai sistem keyakinan (agama) tapi islam juga merupakan suatu sumber ajaran dari tatanan ekonomi. Ajaran tersebut dijelaskan secara tersurat ataupun tersirat (Ahmad Dahlan, 2019: 34). Beberapa pemahaman pokok pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam antaranya mengenai batas tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidak sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan.

Landasan teologis itu antara lain:

1. Surat *Āli-‘Imrān* ayat 191 :

الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنَّا مَا وَفَعُوا دَا وَ عَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَ يَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

رُضِيَ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Tafsir ayat ini menjelaskan orang-orang berakal yaitu orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat kauniyah yaitu terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas dan mereka mikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah yang maha agung. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Salah satu ciri khas bagi orang berakal yang merupakan sifat khusus dan kelengkapan ini dinilai sebagai makhluk yang memiliki keunggulan dibanding makhluk lain, yaitu apabila ia memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan faedah, selalu menggambarkan kebesaran Allah kepadanya. Memikirkan keajaiban yang terdapat di dalamnya, yang menggambarkan kesempurnaan alam dan kekuasaan Allah (kemenag.go.id).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua umat manusia memiliki kewajiban untuk memanfaatkan semua ciptaan Allah dengan bijaksana. Ayat ini memnjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sudah diperintahkan oleh Allah kepada umatnya guna untuk memakmurkan umat di bumi. Pertumbuhan ekonomi harus disiapkan dan dipikirkan dengan matang agar tidak ada yang dirugikan dengan pertumbuhan ini.

2. Surat Nūh ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبِّي إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَابْنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Maka aku katakan kepada mereka: Mohon ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengandalkankan untukmu kebun-kebon dan mengandalkankan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Dari makna QS. Nūh, diambil enam keutamaan dalam beristighfar. Pertama, istighfar sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT. Kedua, menyuburkan tanah sehingga mendatangkan rezeki kepada manusia. Ketiga, melapangkan harta. Seseorang yang mau memperbanyak istighfar maka Allah akan melapangkan hartanya. Keempat, mendatangkan keturunan. Bagi seseorang yang sulit mendapatkan keturunan, hendaknya ia memperbanyak istighfar. Kelima, diberikan keluasan rezeki dengan memberikan beberapa kebun yang subur dan keenam akan diberikan kemudahan dan keluasan rezeki melalui aliran air sungai sehingga lahan dan kebun yang dimiliki seseorang tidak kekeringan.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan diraih selama kita rajin untuk melakukan istighfar. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

3. Surat *Al-A'raf* ayat 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰءِ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ ۗ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَا مِنْهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Menurut tafsir Quraish Shihab dijelaskan kalau saja penduduk negeri itu beriman kepada apa yang dibawa oleh para rasul, melakukan pesan-pesan

mereka dan menjauhi larangan Allah, maka niscaya mereka akan kami berikan sejumlah keberkahan dari langit dan bumi berupa hujan, tanaman, buah-buahan, binatang ternak, rezeki, rasa aman, dan keselamatan dari segala macam bencana. Tetapi mereka ingkar dan mendustakan para rasul. Maka kami timpakan kepada mereka hukuman ketika mereka sedang tidur, akibat kemusyrikan dan kemaksiatan yang mereka lakukan. Hukuman yang mereka terima itu adalah akibat perbuatan mereka yang jelek. Dan itu juga merupakan pelajaran bagi orang lain, jika mereka selalu menggunakan akal. Di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin atau pemerintah harus menggunakan bumi beserta isinya dengan bijaksana. Masyarakat memiliki kewajiban untuk memilih pemimpin yang memiliki iman dan takwa kepada Allah sehingga dapat mengemban amanah yang sudah diberikan dan memajukan negerinya. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepas maksiat dan perbuatan dosa.

Dapat diambil kesimpulan dari ketiga ayat itu bahwa pertumbuhan ekonomi sudah diperintahkan oleh Allah dengan menyuruh umatnya menggunakan atau memanfaatkan bumi sebagaimana mestinya. Allah menjaikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi, seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancuir”*. Saat kepemimpinan Ali bin Abi Thalib sumber utama dalam bidang ekonomi datang dari suratnya yang mana terdapat pada *Al-Asytar* dalam *Nahjul Al-Balāghah*. Sejumlah prinsip yang berhasil disarikan yaitu salah satunya adalah sumber daya publik tidak digunakan untuk tujuan pribadi. Sedangkan pada masa kepemimpinan Umar bin Al-khattab melanjutkan pembangunan Baitul Mal dengan melakukan sistematisasi proses fiscal. Dilakukan dengan cara mengelola sumber dan pengeluaran pendapatan. Tidak hanya bersumber dari zakat, sedekah, *ganīmah*, dan *jizyah* tetapi bea cukai, pajak pertambangan,

pajak perdagangan dan lain-lain (Rifyal Zuhdi Gultom, 2020). Dari cerita tersebut dapat dipahami bahwa setiap pemimpin akan melakukan demi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi memiliki visi guna memakmurkan penduduk dan Negara agar lebih bahagia. Pembangunan infrastruktur juga dirasa menjadi salah satu cara agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan cepat dan tepat. Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Konsep Islam dalam pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan ekonomi Islam dari segi spiritual dan moral juga sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Inilah yang kemudian di dalam al-Qur'an dinamakan dengan *tazkiyah an-nafs* sebagai firman Allah (Kurnia Sukma Tari, 2020).

E. Kajian Pustaka

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis & Judul	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
Ade Ayu Winanda (2016), Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung	Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, sementara infrastruktur energi listrik dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung tahun 2003-2013.	Persamaan: pembahasan mengenai pengaruh pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Perbedaan: penulis menggunakan penelitian kualitatif dan variabel penelitian seperti produktifitas warga, tingkat urbanisasi, tingkat

		pertumbuhan penduduk, perubahan struktural ekonomi dan adanya ekspansi.
Annisa Inayatul Aini (2018), Analisis Pengaruh pembangunan Infrstruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2009-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam	Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis linear berganda, menyatakan bahwa variabel infrastruktur panjang jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pembangunan jalan yang negatif.	Persamaan: pembahasan mengenai pengaruh pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Perbedaan: penulis tidak melakukan penelitian terkait panjang jalan apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau tidak
Diwan (2014), Pengaruh pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat	Berdasarkan koefisien korelasi menjelaskan bahwa Kabupaten Aceh Barat sebesar 40,2 persen dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur sedangkan 50,8 persen yang akan dijelaskan oleh variabel lain. Secara persial infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.	Persamaan: pembahasan mengenai pengaruh pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Perbedaan: peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan variabel penelitian seperti produktifitas warga, tingkat urbanisasi, tingkat

		pertumbuhan penduduk, perubahan struktural ekonomi dan adanya ekspansi.
Adi Pramono Sidik (2011), Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan tahun 1994-2008	Infrastruktur jalan signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. Infrastruktur listrik signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. Total Faktor Produktivitas (TFP) berbeda pada tiap propinsi di Kalimantan. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan sebesar 2,13% pada periode tahun 1994-2008 disokong oleh kontribusi infrastruktur jalan sebesar -0,12%. Kontribusi infrastruktur listrik sebesar 1,93% dan kontribusi TFP sebesar 0,31%. Anggaran pembangunan infrastruktur jalan lebih murah dibandingkan infrastruktur listrik.	Persamaan: pembahsan terkait pengaruh pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Perbedaan: peneliti hanya melakukan penelitian seputar pembangunan underpass tanpa pembangunan yang lain seperti listrik dan lain sebagainya.

Sumber : Sekunder

Tesis dari Adi Pramono Sidik, mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011 dengan judul, *Pengaruh Pembangunan Infrastuktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tahun 1994-2008*: Infrastuktur mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang dianggap paling penting dalam pertumbuhan ekonomi di

Kalimantan adalah infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketersediaan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. Berdasarkan hasil regresi ekonometrika data panel dapat diketahui elastisitas infrastruktur jalan maupun infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. Dengan dilakukan perhitungan sumber pertumbuhan dapat diketahui pula kontribusi masing-masing infrastruktur dan juga total faktor produktivitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan dalam periode 1994-2008 (Adi Pramono Sidik, 2011: vii).

Skripsi dari Ade Ayu Winanda, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016 dengan judul, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung*: hasil penelitian diketahui bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Infrastruktur energi listrik dan air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Infrastruktur yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi secara berurutan adalah infrastruktur energi listrik, infrastruktur air bersih memiliki pengaruh terbesar kedua dan terakhir adalah infrastruktur panjang jalan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ade Ayu Winanda, 2016).

Skripsi dari Diwan, Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat, 2014 dengan judul *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat*: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh $R=0,584$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kecil antara pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi dengan keeratan hubungan 58,4 persen, sedangkan Koevisien diterminasi (R^2) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat sangat kecil dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur, sedangkan sisanya 66,9 persen yang dijelaskan oleh variabel lain, diluarvariabel penelitian (Diwan, 2014: iv).

Terakhir penulis mengambil dari skripsi dari Annisa Inayatul Aini, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018 dengan judul, *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Dalam Prespektif Ekonomi Islam*: berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa panjang jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Bandar Lampung. Dilihat dari hasil uji signifikan parametrik individu (Uji-t). Kemudian dalam pandangan Pembangunan Ekonomi Islam memandang bahwa pembangunan ekonomi merupakan peningkatan kesadaran insan atas tanggung jawabnya terhadap berbagai hakikat dan masalah mengikuti urutan keutamaan yang sah, dan amal perbuatan yang ikhlas, berhikmah, berani, sederhana, dan adil (Annisa Inayatul Aini, 2018).

Berdasarkan penelitian tersebut diatas yang dilakukan oleh Ade Ayu Winanda, Annisa Ianayatul Aini, Diwan, dan Adi Purnomo berbeda dengan penelitian saya, perbedaan itu seperti analisisnya dimana penulis menggunakan metode analisis kualitatif dan menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi dengan fokus kepada tingkat produktivitas, laju pertumbuhan penduduk, perubahan struktural, terjadinya urbanisasi, dan adanya espansi dari negara maju.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan berbagai cara berpikir reflektif berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis (Muri Yusuf, 2014: 24). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian diperlukan mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Maka, pada penelitian “Analisis Dampak Pembangunan Underpass Jendral Soedirman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bantarsoka Purwokerto” menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya (Soejono dan Abdurahman, 1997: 23). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung lapangan atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai masalah yang diteliti (Suryabrata, 1990: 23). dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Namun, dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan teknik *Purposive sampling* dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sampel data dengan mempertimbangkan tertentu seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017: 300). Penelitian ini ditandai dengan mengamati aktivitas di Underpass Jendral Soedirman kelurahan Bantarsoka. Mengenali dampak yang terjadi karena pembanguna underpass tersebut. Dan mencari tahu sebelum terjadinya Underpass itu didirikan. Dan mencari narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

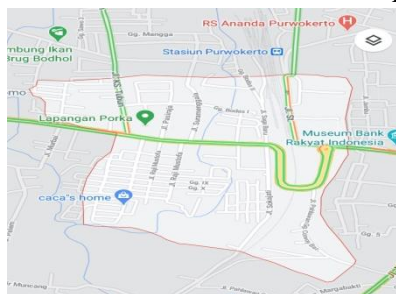
B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Underpass Jendral Soedirman ini berada di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Melihat dari letak Underpass, penulis akan melakukan penelitian di kelurahan Bantarsoka. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian karena penulis tertarik dengan sisa pertokoan yang kumuh dan terbengkalai sejak dibangunnya Underpass Jendral Soedirman. Selain itu karena penulis merasa masyarakat Bantarsoka yang merasakan imbas dari pembangunan itu secara langsung.

Sehingga penulis ingin mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi setelah dibangunnya Underpass tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kelurahan Bantarsoka, sebagian warga kelurahan Bantarsoka Rt 04/01, Rt 05/01, Rt 01/03, Rt 02/03, Rt 03/03, Rt 04/03, Rt05/03, Rt 06/03, sebagian kampung underpass dan warung-warung disekitar Underpass. Sedangkan untuk obyek dari penelitian ini adalah Analisis Dampak Pembangunan Underpass Jendral Soedirman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bantarsoka Purwokerto.

Gambar 1. Peta Lokasi Underpass



Sumber : Google Maps

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung sejak Juni 2020 - selesai penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 225). Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlakukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari lapangan, baik berupa observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan mengamati lingkungan underpass secara langsung baik secara sosial maupun ekonomi. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang dirasa memiliki hubungan langsung atau dirasa paling mengetahui tentang underpass seperti pak RW, warga asli kelurahan Bantarsoka, dan para pedagang di kelurahan Bantarsoka. Dokumentasi mengambil gambar secara langsung seperti kampung underpass, jalan rel kereta yang dulu dilewati kendaraan bermotor dan lokasi-lokasi yang menarik menurut peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber atau subjek secara tidak langsung, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data

sekunder diperoleh dari buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini data sekunder seperti melihat pada berita-berita ataupun foto-foto yang ada kaitannya dengan underpass seperti kompas.com, detik.com, beritajawatengan.com, web milik pemda ataupun web pemerintah yang terkait dengan underpass.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*indepth interview*) dan dokumentasi. Sugiyono (2016:225) menyatakan bahwa metode dasar yang diandalkan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, review dokumen.

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka, untuk mendapat data-data tersebut diperlukan metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan dan mempunyai ciri yang spesifik, observasi juga suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan yang memperoleh data informasi secara langsung dilapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 230). Penulis melakukan penelitian secara langsung atau mendatangi objek yang

diteliti yaitu Underpass Jendral Soedirman. Selain mendatangi objeknya secara langsung, penulis juga mengamati pelaku atau orang-orang yang terlibat langsung dengan Underpass.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Cara ini dengan bertatap muka secara langsung antara orang yang berkepentingan dengan narasumber yang memberikan keterangan. Penulis melakukan wawancara terstruktur, yaitu secara tatap muka langsung dengan warga Bantarsoka yang mengalami dampak secara langsung, aparat desa, warga RW 3 dan RW 1 yang dirasa terkena imbasnya secara langsung karena letaknya yang sangat berdekatan dengan Underpass dan pemilik beberapa toko yang sudah lama berdiri maupun yang baru berdiri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, 2010. hlm. 143).

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sebelum dibangun underpass dan setelah dibangunnya underpass, foto-foto sebelum dan sesudah atau lain sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang belum diperoleh dari metode observasi dan wawancara.

4. Triangulasi

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan triangulasi, uji keabsahan ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dari

yang telah ada (Sugiyono. 2017 hlm. 330). Adapun teknik triangulasi data adalah teknik yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan antara lain wawancara, observasi, serta dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh penulis dan orang lain (Sugiyono. 2017. Hlm 335). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 alur kegiatan:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola-pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data (Sugiyono. 2016 hlm. 249). Teknik reduksi data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi yang mendalam, sehingga ditemukan sesuatu yang asing dan dapat dijadikan penulis sebagai perhatian dalam mencari pola.

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis

sajian data. Penyajian yang penulis lakukan adalah berupa transkrip maupun kutipan wawancara dari informasi.

3. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (Sugiyono. 2016 hlm. 252).

Setelah data terkumpul kemudian melakukan klasifikasi data sesuai dengan sub-sub pembahasan. Setelah dilakukan klasifikasi kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif mengingat data yang peneliti butuhkan berupa uraian kalimat yang diperoleh dari narasumber atau informan, kemudian disusun menjadi kalimat sederhana dan mudah dimengerti.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Underpass Jenderal Sudirman Bantarsoka Purwokerto

Menurut Drajat Tri Kartono dalam modulnya menjelaskan bahwa pembangunan adalah setiap usaha untuk mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana mestinya (Drajat Tri Kartono & Hanif Nurcholis, Modul: 1.3). Seperti halnya pembangunan Underpass Jenderal Sudirman yang terletak di sisi barat kota Purwokerto Jalan Jendral Sudirman, dimana Jalan Jendral Sudirman dikenal sebagai pusat kemacetan. Disisi Barat jalan Jendral Sudirman itu terdapat perlintasan kereta api ditengah keramaian lalu lintas. Bahkan, pada hari-hari biasa titik ini selalu padat oleh kendaraan. Aktifitas menumpuk disana, aktifitas pekerja kantoran, PNS, Karyawan, mahasiswa hingga pengunjung pasar dan mall menumpuk di kawasan ini. Sebab jalan ini adalah pintu utama kota Purwokerto dari sisi barat. Apalagi persis di sisi timur jalan tersebut terdapat Stasiun Besar Purwokerto tak pernah sepi aktivitas 24 jam penuh. Islam adalah agama yang sangat luar biasa, Nabi pun mengatur terkait sarana transportasi seperti riwayat *‘Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw bersabda “jika kalian bersengketa tentang lahan untuk sebuah jalan, maka jadikanlah untuk jalan itu seukuran tujuh hasta”*. (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Dari hadis itu dapat penulis simpulkan bahwa pembangunan underpass adalah cara yang terbaik untuk mengentas kemacetan. Hal itu juga dijelaskan dalam teori yang diberikan Drajat bahwa pembangunan sebagai wujud untuk hidup yang lebih baik, hal baik itu seperti yang disampaikan oleh ibu Arum yang bertempat tinggal persis di jalan Jenderal Sudirman bahwa saat ini tidak ada kemacetan dan penumpukan kendaraan untuk menunggu kereta api yang melintas. Kondisi jalanan pun saat ini sangat baik tidak adanya jalan yang rusak lagi hanya saja terkesan panas karena banyaknya pohon yang ditebang untuk pembuatan underpass itu (sumber: wawancara dengan Ibu Arum Warga Bantarsoka). Penulis juga merasakan sendiri bagaimana saat ini keadaan lalu lintas yang lancar dan kondisi jalan yang baik.

Gambar 2. Jalan sebelum adanya Underpass



Sumber: dokumentasi pribadi

Pembangunan Underpass Jenderal Sudirman merupakan hasil sinergi dan kolaborasi para pihak, yaitu Ditjen Perkeretaapian melalui Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jawa Bagian Tengah, Pemda Banyumas, dan PT. Kereta Api Indonesia. Kerjasama ini menggabungkan wewenang, tugas, dan fungsi masing-masing pihak sehingga tercipta hasil yang sangat baik. Dalam sambutan peresmian Underpass Jenderal Soedirman pada tanggal 15 Oktober 2020 Bupati Banyumas Husein menyampaikan bahwa sebelum Underpass di bangun perlintasan kereta api membuat kemacetan dan menghambat lalu lintas warga. Beliau sangat bersyukur dan berterimakasih kepada pihak yang mendukung. Beliau juga menceritakan saat masih menjadi wakil bupati Banyumas juga berencana akan membuat overpass namun karena harus menutup jalan secara besar-besaran dan pembongkaran jembatan di barat kodim dan Moseum BRI itu (djka.dephub.go.id. 2020).

Pembangunan underpass dimulai sejak Februari 2018 dimana Underpass memiliki panjang 500 meter, kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Banyumas, Irwadi dalam acara peresmian menyebutkan pembangunan jalan Underpass dibuat melingkar dimana pembangunannya terbagi dalam dua segmen. Segmen timur menjadi tanggung jawab Pemkab Banyumas, sedangkan segmen barat menjadi tanggung jawab PT.KAI.

pekerjaan pembangunan Underpass yang menelan biaya senilai Rp 90 Miliar tersebut selesai pada akhir November 2018. Direktur Keselamatan Perkeretaapian Ditjen Perkeretaapian Kemenhub, Edi Nur Salam juga menyampaikan pembangunan Underpass dijalur Jalan Jenderal Soedirman ini sangat dibutuhkan mengingat sedang dilaksanakan pembangunan jalur ganda diruas jalur Purwokerto-Kroya. Beliau menyebutkan Kementerian Perhubungan selama setahun terakhir ini telah mengucurkan dana tak kurang dari Rp 200 miliar untuk pembangunan infrastruktur yang ada di Kabupaten Banyumas. Dan untuk pembangunan Underpass sendiri sebanyak Rp 49 miliar disiapkan APBN (Eko Widiyatno. Republika.co.id. 2018).

Untuk menyesuaikan dengan nama Jalan Jenderal Sudirman, underpass Jendral dibuat dengan relief dan ornament Panglima Besar Jenderal Sudirman disetiap sisinya. Selain itu, ornamen tersebut sengaja dibuat untuk mengingat perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Untuk tetap menjaga underpass telah dipasang portal pembatas ketinggian kendaraan disisi barat dan timur dengan ketinggian 4,2 meter. Jalan underpass mampu menahan berat kendaraan mencapai 8 ton. Underpass Jendral Soedirman dilakukan uji coba pada senin 14 Januari 2019 menurut Plt Kabid Prasarana Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Banyumas R. Hermawan mengatakan sejumlah rekayasa lalu lintas juga akan dilakukan pada saat uji coba dengan memasang *water barrier* dijalan akses underpass sebelah barat.

Selain itu juga sudah memasang beberapa rambu lalu lintas. Kamis 15 Oktober 2020 Direktur Jendral Perkeretaapian dan Bupati Banyumas menyelenggarakan peresmian Underpass Jenderal Soedirman pada pukul 08.15 WIB dipertigaan Kampung Underpass Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto barat, Kabupaten Banyumas. Dalam sambutan peresmian Direktur Jenderal Perkeretaapian, Zulfikri menyampaikan bahwa sejak tahun 2015, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan telah berupaya mempercepat penyelesaian pembangunan jalur ganda Kereta Api sepanjang lebih kurang 550 Km dari Cirebon – Purwokerto – Kroya – Yogya – Solo – Madiun – Jombang. Beroperasinya jalur ganda tersebut

dapat meningkatkan kapasitas lintas Purwokerto-Kroya dari 61 KA/hari menjadi 168 KA/hari. Maka palang pintu perkeretaapian akan lebih sering ditutup dan menyebabkan antrian kendaraan melintasi rel kereta api. (djka.dephub.go.id. 2020).

Sebelum pembangunan Underpass menurut mbah Cholis salah satu pemilik warung makan di Underpass menjelaskan bahwa terdapat beberapa warung yang direlokasi atau dipindahkan dari tanah milik PT. KAI yang akan terkena pembangunan. Menurut data yang dimiliki kelurahan Bantarsoka terdapat 9 rumah yang direlokasikan pada RT 1/3 dan pada RT4/1 terdapat 5 Kartu Keluarga (KK) yang direlokasikan atau digusur dari tanah milik PT.KAI. Menurut mbah Cholis para warga yang direlokasikan ada yang tetap berada di Bantarsoka seperti toko bunga mawar yang awal mulanya ada di sebelah kanan jalan dari arah stasiun dan saat ini berada di sebelah kiri jalan.

Gambar 3. Underpass Jenderal Sudirman



Sumber: detik.com

B. Dampak Pembangunan Underpass Terhadap Kelurahan Bantarsoka

Pembangunan Underpass Jenderal Sudirman merupakan bentuk upaya pemerintah Kabupaten Banyumas dan PT. KAI dalam mengurangi kemacetan di Purwokerto, khususnya Purwokerto bagian barat. Dalam pembangunan Underpass ini terjadi penggusuran kepada rumah warga yang berdiri di atas tanah PT.KAI, bukan hanya rumah melainkan tempat usaha warga yang juga menjadi imbas pembangunan. Namun, PT.KAI tidak menggusur dengan

semena-mena melainkan dengan memberikan ganti rugi kepada warga yang rumahnya atau tokonya menjadi imbas dari pembangunan underpass. berdasarkan teori Hariyanto (2020) sebuah pembangunan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi seperti pertumbuhan berimbang dan tak berimbang, model pertumbuhan Harrod - Domar yang mengandalkan tabungan dan modal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, model pertumbuhan neoklasik dari Meade dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua teori tersebut bertujuan menjelaskan tentang bagaimana mengelola sumber daya (manusia, alam, dan teknologi) agar perekonomian dapat berjalan dengan mantap dan stabil sesuai kekuatan dan yang diinginkan oleh masyarakatnya (Iskandar Putong. 2013: 412). Dilihat dari teori itu dapat kita analisis bahwa suatu pertumbuhan ekonomi akan membaik atau berkembang dengan baik apabila masyarakatnya dapat mengelola sumberdaya yang ada seperti manusia, alam dan teknologi dengan melakukan inovasi atau pembangunan. Menurut Sinta Haranti dalam jurnalnya menjelaskan pembangunan berdasar kepada suatu usaha yang digunakan untuk memperbaiki pada kondisi yang lebih baik bagi suatu masyarakat untuk menuju kearah kemajuan.

Secara umum sebuah pembangunan akan berpengaruh dan berdampak dengan lingkungan lokasi pembangunan tersebut, dampak secara langsung ataupun tidak langsung dan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat sekitar pembangunan, begitupun yang terjadi di Kelurahan Bantarsoka, dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan dalam jurnal Hariyanto terhadap sebuah pembangunan dan setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat produktivitas

Produktivitas menurut penulis dengan melihat penelitian ini merupakan sikap seseorang yang berpandangan meningkatkan mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini, dengan pedoman itu warga dapat melihat

kesempatan untuk lebih produktif dalam mencapai kesuksesan. Menurut pak sudirman selaku ketua RW 3 dan staf di Kelurahan Bantarsoka, RW 3 sendiri sebelum adanya underpass rata-rata warga berprofesi sebagai kaum buruh.

Berdasarkan data yang penulis peroleh ketika observasi di kelurahan Bantarsoka, berikut kutipan wawancara dengan Bapak Sudirman selaku staff kelurahan dan ketua RW 3 Bantarsoka pada tanggal 28 Januari 2021 di kelurahan Bantarsoka:

“di Kelurahan Bantarsoka itu ada dua yang dikategorikan warga yang miskin, basis kemiskinan itu dari RW 1 dan RW 3, jadi kebanyakan disini kaum buruh semua”

Dari keterangan diatas warga RW 1 dan RW 3 adalah penduduk dengan tingkat produktivitas rendah sehingga perlu dilatih dan diberi peluang untuk meningkatkan produktivitas. Dengan adanya pembangunan underpass itu warga setempat melihat peluang untuk mendongkrak perekonomian di Kelurahan Bantarsoka khususnya warga RW 3 yang mayoritas berprofesi sebagai buruh harian lepas dan membutuhkan penghasilan tetap untuk mensejahterakan kehidupan mereka, warga setempat berinisiatif membuat perkampungan yang diisi dengan angkringan atau lapak – lapak untuk tempat usaha dengan diberi nama Kampoeng Underpass. Harapan besar agar warga dapat meningkatkan produktivitas dan memiliki penghasilan yang tetap.

Gambar 4 Kampoeng Underpass



Sumber : Dokumentasi pribadi

Menurut penjelasan ketua RW 3, sebelum diberi nama kampoeng underpass lokasi itu diberi nama kampong pepedan karena diapit oleh rel kereta api, namun pak Sudirman selaku ketua RW 3 merasa nama itu kurang bagus atau kurang menarik, akhirnya tercetuslah nama kampoeng underpass. pemberian nama kampoeng underpass agar warga purwokerto tertarik dan menjadi berwisata kuliner, hal itu karena di kampoeng underpass terdapat angkringan. Sebagai bentuk dongkrakan perekonomian dan memberi lapangan pekerjaan yang tetap kepada warga dengan membuat kampoeng underpass itu, namun saat ini hanya warga RW 3 yang diperbolehkan membuat angkringan atau lapak di kampoeng underpass. Kampoeng underpass memiliki komunitas pedagang underpass dan memiliki 21 anggota yang sudah terdaftar dalam kampoeng underpass. Namun baru ada beberapa lapak yang aktif, hal itu dikarenakan pandemi yang melarang adanya kerumunan dan jam malam pada saat ini. Kampoeng underpass juga dipantau langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, menurut bapak Sudirman Dinperindag langsung yang mengawasi, melatih dan mensosialisasikan warga dalam membuat usahanya itu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang kampoeng underpass pak mukhlis yang merasa bersyukur dengan adanya kampoeng underpass beliau dapat menambah penghasilan dengan membuka angkringan dengan perolehan perhari kurang lebih sebesar Rp 200.000/hari, beliau juga tetap bekerja di siang hari menjadi supir dengan penghasilan Rp 1.000.000/bulan. Pak Mukhlis mengatakan dengan memiliki tambahan pekerjaan keluarganya dapat hidup dengan berkecukupan walaupun pak mukhlis harus mengorbankan waktu tidurnya dengan berjualan di malam hari, beliau merasa senang dengan melihat keluarganya yang berkecukupan. Dalam Qur'an Surat *Al-Insyirah* ayat 7 yang berarti "*maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)*". Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa produktifitas sangat

dianjurkan oleh Allah, dalam hal bekerja keras di jalan Allah, seperti yang dilakukan pak Mukhlis mencari nafkah untuk membahagiakan keluarganya. Pak mukhlis juga mengatakan saat ini kampoeng underpass sudah banyak dikenal oleh warga dan setiap malam selalu ramai dikunjungi muda-mudi yang berkunjung dan menghabiskan waktunya dengan menikmati suguhan disetiap angkringan.

Gambar 5 Angkringan di Kampoeng Underpass



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dapat dilihat dari gambar 5 semakin malam pengunjung akan semakin ramai, menurut pengunjung alasannya memilih berkunjung dikarenakan harga makanan dan minuman disitu tidak mahal, sesuai dengan kantong mahasiswa, tempatnya nyaman untuk berkumpul, mereka juga mengatakan penjual angkringan yang ramah dan sopan-sopan. hal itu yang membuat semakin ramainya angkringan, harapan itu juga yang diinginkan oleh warga Bantarsoka sehingga tingkat produktifitas warga akan lebih meningkat dan semangat untuk berjualan. Warga yang tidak memiliki angkringan juga tertolong menjadi tukang parkir karena banyaknya pengunjung sehingga warga dapat membantu menata dan mengatur motor sebagai tukang parkir. Tukang parkir juga dirasa sangat dibutuhkan karena para pengunjung yang semakin hari semakin banyak dan menimbulkan kerumunan motor yang harus tertata dan dijaga agar tetap aman, itu tugas warga yang berprofesi tambahan menjadi tukang parkir.

Gambar 6 Angkringan di Kampoeng Underpass



Sumber : Dokumentasi pribadi

Tidak hanya kampoeng underpass yang menjadi tingkat produktivitas di Bantarsoka, yang penulis amati sejak adanya underpass hingga saat ini cafe disekitar underpass terus bertambah contohnya cafe W-UP (Warung Underpass) yang baru delapan bulan beroperasi, menurut salah satu karyawan W-UP, berdirinya W-UP karena melihat antusias warga purwokerto yang terus meningkat untuk mengunjungi cafe atau rumah makan yang berada tepat diatas underpass. Tempat yang strategis menjadi alasan utama pembangunan cafe W-UP diatas tanah milik PJKA (wawancara dengan Nandito tanggal 20 April 2021).

Gambar 7 wawancara dengan karyawan cafe W-UP



Sumber : dokumetasi pribadi

Pemilik dari cafe W-UP merupakan warga Bantarsoka asli, melihat peluang yang sangat besar untuk mendirikan cafe, apalagi dengan pemilihan lokasi yang sangat setrategis tepat diatas underpass. Menurut Nandito omset

atau pendapatan cafe W-UP terus meningkat walaupun diawal pandemi sempat mengalami penurunan saat ini sudah mulai stabil dan terus naik. Nandito juga menjelaskan awal berdirinya cafe ini ingin membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda di Kelurahan Bantarsoka, dengan adanya lowongan pekerjaan itu dapat mengurangi tingkat pengangguran di Bantarsoka sekaligus meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas warga Bantarsoka.

Dilihat dari kejadian dilapangan dan naiknya tingkat produktifitas warga saat ini membuat menurunnya tingkat pengangguran. Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan antara penyedia lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Selain itu pengangguran juga terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur (Iskandar Putong, 2013: 276). Bukan hanya lapangan pekerjaan yang ada dan mengurangi pengangguran, tetapi dengan beraninya warga mencari modal untuk membuka usaha membuat warga justru dapat membuat lapangan pekerjaan untuk orang lain dan dirasa dapat meningkatkan penghasilan dengan baik.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Rosyetti, 2009). Berdasarkan hasil observasi dengan pihak kelurahan Bantarsoka dijelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk sebelum dan sesudah dibangunnya underpass tidak signifikan atau tidak mengalami kenaikan yang sangat drastis ataupun penurunan yang sangat drastis. Adapun data jumlah penduduk saat ini per-bulan April yang diberikan kelurahan kepada penulis data itu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kelurahan Bantarsoka 2021

RW : 01

RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
RT. 01	152	158	310
RT. 02	85	105	190
RT. 03	97	113	210
RT. 04	61	47	108
RT. 05	98	131	229
RT. 06	68	82	150
Jumlah RW : 01	561	636	1.197

Sumber : data jumlah penduduk Bantarsoka

RW : 02

RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
RT. 01	66	71	137
RT. 02	86	78	164
RT. 03	55	75	130
RT. 04	64	61	125
RT. 05	82	85	167
Jumlah RW : 02	353	370	723

Sumber : data jumlah penduduk Bantarsoka

RW : 03

RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
RT. 01	72	59	131
RT. 02	92	100	192
RT. 03	75	85	160
RT. 04	77	68	145
RT. 05	94	81	175
RT. 06	118	98	216
Jumlah RW : 03	528	491	1.019

Sumber : data jumlah penduduk Bantarsoka

Penjelasan dari pihak kelurahan bahwa data pada tabel 1.1 tidak banyak mengalami perubahan sejak dibangunnya underpass, hanya saja sebelum pembangunan underpass terjadi dengan adanya relokasi rumah warga yang didirikan diatas tanah milik PJKA dengan data sebagai berikut :

Tabel 2.2

Jumlah Relokasi Penduduk Kelurahan Bantarsoka

RT/RW	Jumlah KK/Rumah
Rt 01/03	9 Rumah Beserta Toko
Rt 04/01	5 KK

Sumber : Data Relokasi Kelurahan Bantarsoka

Warga yang terkena relokasi ini mendapatkan kompensasi dari pihak PT. KAI, besaran kompensasi itu dirahasiakan oleh warga namun penjelasan dari warga sebatang pohon saja diberi harga ganti rugi, menurut Bapak Sudirman warga yang tergusur itu justru tidak mengalami kerugian namun mendapat ganti untung dari pihak PT.KAI. Berdasarkan pengamatan

peneliti, laju pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan dikarenakan migrasi masuk yang tidak menetap, sebagai contoh ibu Naina yang berasal dari kota Padang ini mengontrak sebuah toko yang dijadikan sebagai rumah tinggal olehnya beserta suami dan anaknya. Menurut Ibu Naina yang baru saja pindah pada bulan Januari kemarin, beliau memilih lokasi karena merasa cocok dengan tempat itu. Kecocokan itu dikarenakan Ibu Naina yang mencari tempat tinggal sekaligus tempat usaha. Walaupun tempat usahanya belum mengalami peningkatan saat ini hal itu juga dikarenakan pandemi yang sedang dialami seluruh dunia saat ini, itu juga karena sisi sebelah barat underpass tidak banyak dilalui pengendara sehingga tidak banyak orang yang melihat toko milik ibu Naina, namun beliau merasa yakin akan mengalami peningkatan penghasilan dengan mendengar akan ada pembangunan taman disebelah tempat usaha miliknya.

Gambar 8 wawancara toko Pendi *Collection* milik Ibu Naina



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hal itu juga dijelaskan oleh Ahmad Taufik selaku Kabid Pembangunan Jalan dan Jembatan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Banyumas mengatakan, pihaknya akan membangun taman di

kompleks underpass, demikian hal tersebut masih dalam peroses. Taman tersebut tepatnya disebelah barat bundaran underpass timur (radarbanyumas.co.id, 2019). Pembentukan taman itu juga dijelaskan oleh ibu Arum yang menjadi korban reolokasi lahan yang kini tetap memilih tinggal di Bantarsoka dengan mengontrak ruko sekaligus tempat tinggal bersama keluarganya di sebrang yang akan dibangun taman. Bu Arum berharap pembangunan taman itu segera dilakukan dan membuat dagangannya yang berupa toko bunga menjadi ramai dan dilihat banyak orang. Tidak seperti saat ini, karena menurut penjelasan ibu Arum sisi sebelah barat saat ini sepi dengan pengendara, hal itu terjadi dikarenakan pengalihan arus lalu lintas untuk melintasi jalan utama underpass. Perencanaan taman diharapkan dapat dijadikan alasan warga dapat berkunjung dan menetap di Bantarsoka. Meningkatnya pertumbuhan penduduk diharapkan terjadi di sisi sebelah barat, agar ramai dan banyak warga yang berkunjung.

Gambar 9&10 Sebelah Barat Bundaran Underpass lokasi pembangunan taman



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 11 kediaman Ibu Arum



Sumber : dokumentasi Pribadi

Secara teori pertumbuhan penduduk yang besar bila diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Tingginya ekonomi akan mampu meningkatkan kesejahteraan, tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup (Iskandar Putong, 2013: 277). Dengan teori itu semakin meningkatnya penduduk Bantarsoka, maka tingkat penghasilan juga diharapkan dapat meningkat dan investor yakin untuk memberikan modal bagi warga Bantarsoka khususnya.

3. Perubahan Struktural

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non-pertaniann, dari industri ke jasa. Kemudian perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan terhadap hukum serta perubahan status kerja buruh (Ari Welianto, 2020).

Sebuah perkembangan kota tidak dapat terlepas dari upaya percepatan pembangunan. Hal ini berkaitan dengan perubahan struktur ekonomi yaitu dorongan proses transformasi ekonomi dari sektor pertanian dengan produktifitas rendah menjadi sektor industri dan jasa dengan produktifitas lebih tinggi. Perubahan struktural ekonomi berdampak pula pada ketenagkerjaan. Perubahan struktural ekonomi itu juga dirasakan warga kelurahan Bantarsoka khususnya RW 3 yang sebelumnya memiliki profesi sebagai buruh harian lepas kini memiliki tempat usaha sendiri. Dorongan perubahan struktural ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier adalah pemicu berkembangnya kota dengan baik.

Kebijakan pembangunan underpass ini menjadi lokomotif ekonomi bagi warga Bantarsoka dengan berkembangnya keuangan, perdagangan dan jasa. Semakin meningkatnya laju perubahan struktural ini berdampak pada perubahan sosial, dampaknya itu terhadap kehidupan sosial sehingga memperoleh penghidupan yang lebih baik dan martabat. Perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial. Perubahan struktural adalah perubahan yang mendasar dan menyebabkan munculnya reorganisasi dalam masyarakat, contoh nyata dalam pembangunan underpass ini adalah adanya komunitas pedagang underpass. Sebelum underpass dibangun tidak ada komunitas pedagang underpass namun setelah underpass berdiri pemerintah desa dan warga berinisiatif membuat wadah bagi pedagang disekitar underpass. Menurut bapak Sudirman selaku staf kelurahan yang menjembatani terbentuknya komunitas ini, memiliki misi dengan dibangunnya komunitas pedagang underpass warga dapat terinspirasi untuk mendirikan usaha dan memperbaiki perekonomian di kelurahan Bantarsoka, warga yang belum bergabung akan tergerak bergabung dengan melihat berhasilnya anggota-anggota komunitas pedagang underpass dalam memperbaiki perekonomiannya. Perubahan struktural ini juga sudah diperhatikan oleh pemerintah daerah dengan menugaskan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Kabupaten Banyumas sebagai pengawas

komunitas pedagang underpass secara langsung dan memberikan pelatihan agar warga dapat membuat tempat usaha dengan memanfaatkan lahan yang disediakan oleh pemerintah desa.

Perubahan struktural yang dirasakan bukan hanya dari ekonomi, perubahan sosial juga dirasakan oleh warga, peneliti melihat dengan adanya underpass warga semakin sering menjalin hubungan sosial yang baik dengan warga Banyumas khususnya Purwokerto. Dengan terkenalnya underpass yang indah dan menarik banyak orang ke daerah Bantarsoka, maka akan sering terjadinya interaksi dan keadaan sosial warga akan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terus diharapkan oleh pihak Kelurahan terlebih lagi pada RW 3 yang mayoritas kehidupan sosialnya rendah kini dapat meningkat dengan sangat pesat. Manusia memang diciptakan Allah dari *al-‘Alaq*, yang berarti sesuatu yang tergantung, kata *‘Alaq* dapat juga diartikan ketergantungan manusia kepada pihak lain, manusia tidak dapat hidup sendiri (M. Quraish Shihab, 2018 : <https://tirto.id>). Allah menyeru semua umatnya dengan firman-Nya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal*” (QS. *Al-Hujurāt* ayat: 13).

Gambar 12&13 pemuda sedang menikmati malam di kampoeng



Sumber: dokumentasi Pribadi

4. Terjadinya Urbanisasi

Urbanisasi dalam penelitian ini dilihat dari pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan, dimana terdapat atau terjadi urbanisasi yang tidak menetap seperti pemilik pendu collection yang merupakan pendatang dari Padang Pariaman bernama Naina. Naina menyewa sebuah toko yang sekaligus bisa dijadikan tempat tinggal bersama suami dan anaknya. Naina tinggal di Bantarsoka karena Naina mencari tempat tinggal yang bisa dijadikan tempat usaha oleh suaminya, Naina mengatakan saat ini tokonya masih sepi karena belum lama dibuka, tapi beliau yakin akan keberhasilan tokonya dikarenakan mendengar kabar bahwa akan dibangun sebuah taman yang berlokasi bersebrangan dengan toko miliknya, sehingga merasa akan semakin banyak warga yang akan berkunjung ke Underpass dan meningkatkan tingkat penjualan.

Urbanisasi atau perpindahan penduduk dari luar kota/desa ke kota. Biasanya orang yang melakukan urbanisasi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Faktor pendorong urbanisasi yaitu kemiskinan yang terjadi di desa, lapangan pekerjaan yang terbatas, desa memiliki upah buruh yang rendah daripada kota, desa memiliki adat istiadat yang ketat bagi yang mereka berpendidikan, didesa fasilitas pendidikan yang tersedia minim (Anatasia Anjani, 2021).

Bukan hanya Naina saja yang pendatang, ada Akbar barista dari Cilacap yang bekerja di cafeenthentic, menurut keterangan Akbar pemilik dari cafeenthentic juga bukan warga Bantarsoka melainkan warga rejasari. Akbar menjelaskan bahwa pemilik cafeenthentic berencana membuka didaerah dekat kampus namun dengan melihat dibangunnya underpass niat itu diubah, pemilihan lokasi cafeenthentic dikarenakan pemilik yang melihat peluang bisnis dengan dibangunnya jalan underpass. Hal itu terbukti dengan tetap bertahannya cafeenthentic selama 2 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi di cafeenthentic, berikut kutipan wawancara dengan mas Akbar selaku pegawai cafeenthentic pada tanggal 20 April 2021 di cafeenthentic:

“sebenarnya kalo rencana mau disini belum ada, niatnya mau didaerah kampus Unsoed namun karena kontraknya disana mahal jadinya perlu pertimbangan, lalu lihat kesini, pas lihat sini dengan kontrak yang murah dan ada underpass jadi memilih disini, yang diharapkan memberikan keuntungan kepada kami. Hal itu benar dengan kami tetap berdiri selama 2 tahun ini apalagi ditengah pandemi saat ini” kata Akbar kepada penulis.

Gambar 14 wawancara dengan karyawan cafeethentic



Sumber: dokumentasi pribadi

Pak Sudirman selaku staf kelurahan Bantarsoka menjelaskan bahwa tingkat urbanisasi yang dirasakan belum begitu besar hal ini hanya sekedar pendatang yang akan membuka usaha dan tidak menetap menjadi warga Bantarsoka, seperti pemilik cafe yang berada di sekitar underpass dan berdiri diatas tanah KAI itu hampir bukan warga Bantarsoka dan tidak menetap di Bantarsoka. Pak sudirman juga menjelaskan hingga saat ini belum ada pemindahan yang besar di sekitar Underpass. Hal ini mungkin dikarenakan tanah disekitar Underpass yang begitu mahal dan warga belum sanggup untuk membeli dan berpindah penduduk menjadi warga Bantarsoka. Akan tetapi pak Sudirman merasa bersyukur dengan adanya warga dari luar Bantarsoka yang membuat usaha di sekitar underpass, hal itu dikarenakan semakin banyak warga yang berkunjung dan mengetahui Bantarsoka sebagai objek wisata ditengah kesibukan bekerja, pak Sudirman juga menjelaskan semakin banyaknya pengunjung, menyebabkan warga semakin berani membuat usaha dan tidak khawatir usahanya akan sepi.

Urbanisasi dijelaskan dalam Q.S *al-Anfāl* ayat 72 bahwa orang-orang yang berhijrah, berjihad atau orang-orang menampung dan menolong

mereka, semuanya adalah mukmin sejati (*al-mu'minūna haqqan*) yang berhak mendapatkan ampunan dari Allah. Dari sinilah inisiatif hijrah adalah murni dari ajaran agama yang tidak boleh dilarang. Namun, hijrah Nabi bukan hanya sekedar membawa misi keagamaan saja, melainkan juga seperangkat sektor kehidupan yang menjadi oleh-oleh berharga bagi umatnya. Hal itu yang harus dicontoh oleh pemimpin negara manapun harus dapat mencontoh nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh nabi jika ingin mengharapkan kesuksesan dalam pembangunan negerinya. Dengan melakukan urbanisasi atau perpindahan dari desa ke kota membuat kesejahteraan adalah alasan utama bagi diri sendiri, keluarga maupun daerah sekitar yang memberikan dampak positif.

5. Adanya ekspansi dari negara maju

Berdasarkan penelitian penulis ekspansi dari negara maju saat ini masih belum ada, hal ini dikarenakan Bantarsoka bukan pusat dari industri. Sebuah perusahaan akan melakukan ekspansi dilokasi yang dirasa tepat dengan melakukan pengamatan seperti lokasi tersebut apakah berkaitan dengan investasi jangka panjang. Bambang Riyanto mendefinisikan ekspansi sebagai kegiatan perusahaan untuk dapat memperluas modal usaha, baik itu dari modal tetap maupun dari modal kerja pada perusahaan yang bersangkutan (Rada.2020). Jadi dengan adanya sebuah pertumbuhan ekonomi pada daerah dapat menyebabkan Negara maju ingin memperbesar atau memperluas usahanya didaerah tersebut. Daerah yang pertumbuhan ekonominya baik maka akan dijadikan pusat ekspansi dari Negara maju. Belum adanya ekspansi di underpass, hal itu karena belum diketahui apakah lokasi itu akan dilakukan relokasi lagi atau tidak, karena ekspansi membutuhkan modal yang sangat banyak. Tidak adanya ekspansi dari negara maju juga karena ketidakpastian dari pemerintah apakah akan dilakukan pembangunan kembali atau tidak yang akan menyebabkan kerugian dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembangunan Underpass bertujuan untuk menghindari lalu lintas Kereta Api yang melintas di jalan raya. Jadi, Pembangunan Underpass bertujuan untuk mengurangi macet di Jalan Jendral Soedirman sisi barat Kota Purwokerto. Pembangunan underpass ini dibuat melingkar, dimana pembangunannya dibagi dalam dua segmen, segmen timur menjadi tanggung jawab Pemkab Banyumas, sedangkan segmen barat menjadi tanggung jawab PT KAI. Pembangunan ini juga sebagai bentuk rasa tanggung jawab pemerintah terhadap kemaslahtan dan *falāh* kepada masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap dampak pembangunan underpass Jenderal Sudirman terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Bantarsoka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat kelurahan Bantarsoka yaitu
 - 1) meningkatnya produktifitas warga, membuka lapangan pekerjaan kepada warga sekitar dengan semakin banyaknya cafe atau tempat makan, terbentuknya komunitas pedagang underpass khusus warga Bantarsoka RW 3 sebagai sarana memperbaiki perekonomian warga dan adanya kampoeng underpass sebagai objek wisata atau tempat destinasi warga Purwokerto sekitarnya untuk meluangkan waktu bersama teman dan keluarga sehingga warga Bantarsoka memiliki peluang untuk mendirikan usaha disekitar underpass;
 - 2) Pembangunan underpass juga memberikan perubahan struktural yang berdampak sosial kepada warga, dimana kini warga semakin sering berinteraksi dengan warga lain sehingga menimbulkan kepedulian yang tinggi antar warga dengan adanya komunitas pedagang underpass tersebut, bukan hanya sesama warga Bantarsoka saja tetapi dengan warga Purwokerto yang berkunjung ke underpass;
 - 3) tingkat pendapatan warga Bantarsoka khususnya warga RW 3 yang mayoritas buruh harian lepas dan memiliki penghasilan tidak menentu, kini dapat memiliki penghasilan

tambahan yang dirasa dapat meningkatkan kehidupan dan kebutuhan harian. Peningkatan pendapatan ini sebesar Rp 200.000–Rp 500.000/hari, belum lagi di tambah dengan penghasilan dari pekerjaan sebelum berjualan, seperti pak Muhlis yang berprofesi menjadi sopir distribusi. Namun kurangnya perhatian dari pemerintah daerah menyebabkan kurangnya sarana yang memadai untuk pedagang dan pengunjung seperti toilet umum, lahan parkir yang memadai.

2. Dampak negatif yang dirasakan oleh warga kelurahan Bantarsoka yaitu 1) berdampak pada jumlah penduduk dimana terdapat 9 KK di Bantarsoka terpaksa harus digusur dari tanah PT.KAI dengan uang pesangon, hal itu membuat menurunnya tingkat penduduk tetap Bantarsoka. Namun, penurunan ini tidak signifikan; 2) ada sebagian warga yang tidak merasakan peningkatan perekonomian karena pengalihan jalan seperti yang dialami mbah Chonsinah pemilik rumah makan didekat stasiun karena sedikitnya kendaraan yang melalui warungnya saat ini.

B. Saran

Selain mengambil kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi warga Bantarsoka, hendaknya lebih melihat peluang yang ada agar pertumbuhan ekonomi dapat merata dan tidak ada lagi klaster kemiskinan di kelurahan Bantarsoka. Agar dapat meningkatkan pengunjung, seharusnya warga berinovasi atau membuat lahan-lahan yang menarik seperti menambah lampu kerlap kerlip agar terlihat ramai, atau menambah tempat untuk berfoto. Angkringan kampung underpass juga sebaiknya berjualan dari siang hingga malam hari agar tingkat pendapatan semakin meningkat.
2. Bagi pemerintah, hendaknya pemerintah lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi setelah dibangunnya Underpass tidak hanya menentaskan kemacetan belakang, dan mempercepat pembangunan yang tertunda seperti pembangunan taman yang hingga saat ini belum terlealisasikan,

membangun fasilitas pendukung di kampung underpass agar semakin banyak warga Purwokerto dan luar Purwokerto berkunjung dan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pariwisata.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas akan dampak yang terjadi, tidak hanya dampak pertumbuhan ekonomi saja melainkan dampak-dampak yang lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak terfokus dengan satu kelurahan saja akan tetapi kelurahan lainnya disekitar lokasi pembangunan yang sekiranya terkena dampak, baik dampak secara nyata maupun tidak. Dan penelitian selanjutnya dapat meneliti infrastruktur yang lebih luas, karena pembangunan underpass tidak hanya jalanan saja yang diperbaharui, melainkan ada pembangunan yang lain seperti pembangunan listrik, saluran air dan lain sebagainya yang dapat diteliti dan dijadikan variabel penelitian.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Tahun Jokowi Genjot Infrastktur, Apa Manfaatnya?. Diunduh dari: <https://m.detik.com>. Yang diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 20.54 WIB.
- Aini, Annisa Inayatul. 2018. *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Anjani, Anastasia. 2021. Apa Itu Urbanisasi? Ini Faktor Penarik, Faktor Pendorong dan Dampaknya. Diakses melalui <https://www.detik.com/> pada tanggal 18 Mei 2021 pukul 10.28 WIB
- Anugrah, Arbi. 2019. *Underpass Jensus Purwokerto Diuji Coba Hari Ini*. Diakses melalui <https://news.detik.com/> pada tanggal 17 April 2021 pukul 20.55 WIB
- Atmaja, Harry Kurnadi & Kasyful Mahalli. 2013. *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga*. Jurnal Ekonomi Vol.3 No. 4.
- Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfah. 2010. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Banyumas, Radar. 2019. *Penghuni Kios Diberi Waktu Dua Bulan*. Diakses melalui <https://radarbanyumas.co.id/> pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 21.50 WIB
- Dahlan, Ahmad. 2019. *Pengantar Ekonomi Islam Kajian Teologis, Epistemologis, dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Diwan. 2014. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat*. Meulaboh: Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- Gultom, Rifyal dan Annisa Qadarusman Tini. 2020. *Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Imiah Ekonomi Islam. Volume 6. Nomor 02.

- Hariyanto. 2020. *Cara Mengetahui Indikator Pertumbuhan Ekonomi Negara*. <https://ajaib.co.id/cara-mengetahui-indikator-pertumbuhan-ekonomi-negara/> diakses pada 21 Januari 2021 pukul 20.38 WIB.
- Harmadi, Sonny Harry B. 2017. *Pertumbuhan Penduduk dan Pemerataan*. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/> pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 24.00 WIB.
- Herdiyansyah, Haris. 2010. *Metodeologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta: Selemba Humanika.
- <https://kbbi.web.id/pengaruh>. yang diakses pada tanggal 9 September 2020 pukul 20.17 WIB.
- Kartono, Drajat Tri dan Hani Nurcholis. *Modul 1 Konsep dan Teori Pembanguna*. IPEMA4542/Modul 1.
- Muhammad, Janu dkk. 2015. *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan Flyover Jombor Di Kabupaten Sleman*. Jurnal Pelita. Volume 10. Nomor 1.
- Muttaqin, Rizal. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Vol 1. No 2. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Bandung: STAI Yapata Al-Jawami.
- Pemkab Banyumas. 2020. *Underpass Jendral Soedirman dan Overpass Kebasen Diresmikan*. Diakses melalui <https://jatengprov.go.id/> Pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 19.21 WIB.
- Prapti, Rr. Lulus, Edy Suryawardana & Dian Triyani. 2015. *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang*. Jurnal Dinamika SOSBUD. Vol. 17 No. 2.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rada. 2020. *Pengertian Ekspansi*. Diakses melalui <https://dosenpintar.com/> pada tanggal 7 April 2020 pukul 19.10 WIB.
- Ramayani, Citra. 2012. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Volume 1. Nomor 1.
- Rosita, Yennesi. 2020. *Underpass Jendral Soedirman, Purwokerto dan Overpass Kebasen Akhirnya Resmi Beroperasi Underpass Jendral Soedirman, Purwokerto dan Overpass Kebasen Akhirnya Resmi Beroperasi*. Diakses melalui <https://djka.dephub.go.id/> pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 20.57 WIB.
- Rosyetti. 2009. *Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Ekonomi. Volume 17. Nomor 2.

- Sembanyang, Lesta Karolina B. 2011. *Analisis Keterkaitan Ketersediaan Infrastruktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Analisis Granger Casual*. Vol. 4. Nomor 1. Jurnal Jejak.
- Sidik, Adi Pramono. 2011. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tahun 1994-2008*. Jakarta: FE UI.
- Soejono dan Abdurahman. 1997. *Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber hasil wawancara dengan mas Aji selaku owner cafe Goki dan masyarakat Bantarsoka pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB.
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Cet. V. Jakarta: Rajawali 1990.
- Tari, Kurnia Sukma. 2020. *Implikasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar (studi Deskriptif Pelebaran Jalan Desa Petir Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas)*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Ukkas, Imran. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*. *Journal Of Islamic Education Management*. Volume 2. Nomor 2.
- Utami, Fajria Anindya. 2020. *Apa Itu Pendapatan Per Kapita?*. Diakses melalui <https://www.wartaekonomi.co.id/> pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 24.26 WIB
- Wardani, Yanuar Kusuma, dkk. 2018. *Peran Struktur Sosial Dalam Pembangunan Sarana Prasarana Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: PLPBK Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*. Volume 44. Nomor 1.
- Welianto, Ari. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian dan Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses melalui <https://www.kompas.com/> pada tanggal 31 Januari 2021 pukul 17.07 WIB
- Wibowo, Awal. 2014. *Studi Tentang Struktur Kota dan Sistem Transportasi di Perkotaan Purwokerto Tahun 2013*. *Jurnal Geoedukasi*. Volume 3. Nomor 1.
- Widayati, Enik. 2010. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Pulau Jawa Periode 2000-2008*. *Jurnal Media Ekonomi*. Volume 18. Nomor 1.
- Widiyatno, Eko. 2018. Underpass Jalan Jenderal Soedirman Purwokerto Mulai Dibangun. Diunduh dari: <https://republika.co.id/> yang diakses pada tanggal 1 oktober 2019 pukul 20.59 WIB.

- Winanda, Ade Ayu. 2016. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: FEB Universitas Lampung.
- Yustika, Ahmad Erani. 2012. *Ekonomi Kelembagaan Paradigma teori dan Kebijakan*. Malang: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan wawancara kepada Pihak Kelurahan Bantarsoka

1. Posisi Underpass terletak atau melintasi berapa RT?
2. RT berapa saja?
3. Siapa nama ketua RT disana?
4. Apakah manfaat dibangunnya kampung underpass?
5. Apakah kampung underpass memberikan dampak positif untuk pendapatan masyarakat disini?
6. Adakah izin pendirian tempat usaha yang baru?
7. Sejak dibangunnya underpass jendral soedirman, apakah ada pemekaran desa? Seperti penambahan RT/RW?
8. Dan dikelurahan sendiri apakah ada penambahan pegawai sejak dibangunnya underpass?

B. Pertanyaan wawancara kepada ketua atau warga RT /..... kelurahan bantarsoka

1. Apakah sejak dibangunnya underpass jendral soedirman tingkat kepadatan penduduk semakin bertambah?
2. Berapa banyak warga Rt.../... saat sebelum dibangunnya underpass dan setelah dibangunnya underpass?
3. Apa profesi atau pekerjaan rata-rata masyarakat rt ini? Dan adakah profesi baru?
4. Bagaimana tingkat pendapatan warga setelah dibangunnya underpass?
5. Siapa saja toko yang terletak disamping jalan underpass? Apakah dengan banyaknya tempatmakan di sekitar underpass tingkat pengangguran di RT ini berkurang?
6. Berapa banyak rata-rata minimum pendapatan warga setelah dibangun underpass?

7. apakah dengan dibangunnya underpass disini berdampak positif dengan pertumbuhan ekonomi warga bantarsoka khususnya RT.../...?

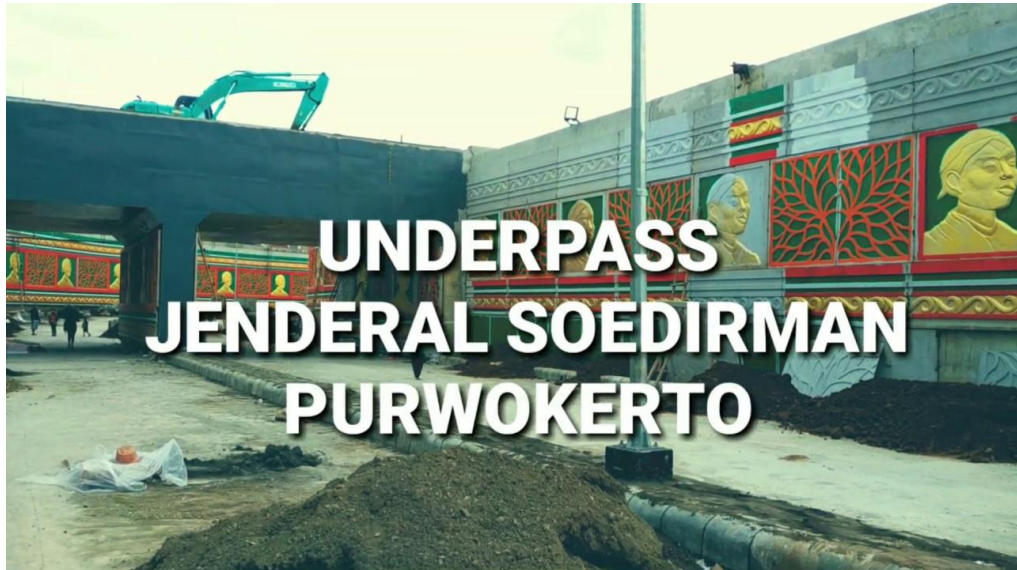
C. Pertanyaan wawancara kepada toko-toko disekitar underpass

1. sejak kapan toko anda berdiri?
2. Darimana anda berasal?
3. Jika anda dari luar apakah timbal balik yang anda berikan untuk masyarakat? Apakah anda mengutamakan warga sekitar untuk dijadikan pegawai ditoko anda?
4. Apakah ada perbedaan pendapatan sejak dibangunnya underpass? (toko yang dibangun sebelum underpass jadi, atau toko sudah lama)
5. Anda mendirikan toko disini salah satu alasannya pembangunan underpass? (toko baru)
6. Apakah underpass ini berpengaruh dengan tingkat penjualan anda? Dan mengalami pendapatan yang meningkat setiap harinya?



IAIN PURWOKERTO

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Saat pembangunan underpass, sumber: google



Jalan yang dilalui sebelum adanya underpass sebelah barat



Toko-toko yang sudah ditinggalkan pemiliknya sisi sebelah barat underpass



Rel kereta yang dulu dilewati pengendara sebelum adanya underpass



Tampak underpass dari atas, sumber: google



Maskot kabupaten Banyumas gadruk polo



Kampung underpass



Wawancara dengan pak Sudirman dan ibu sekertaris kelurahan Bantarsoka



Wawancara dengan mbah Chonsinah



Rel kreta yang berada di atas underpass,

sumber : @infopurwokerto



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0974/In.17/FEBI.J.ES/P.009/VI/2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Purwokerto, 11 Juni 2020

Kepada:
Yth. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 09 Juni 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
NIM : 1717201185
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Underpass Jendral Soedirman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Pasirmuncang dan Bantarsoka Purwokerto

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

SUDWI Laila Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 0974/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/VI/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani

NIM : 1717201185

Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Underpass Jendral Soedirman Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Pasirmuncang dan
Bantarsoka Purwokerto

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 11 Juni 2020

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 0992/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/VI/2020

Purwokerto 12 Juni 2020

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak Dr. H. Luthfi Hamidi, M.Ag.

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
2. NIM : 1717201185
3. Semester : VI
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Jl. KH. Hasyim Asry'ari Rt 04/02, Kembaran, Banyumas
6. Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Underpass Jendral Soedirman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pasir Muncang Dan Bantarsoka Purwokerto

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

R. D. W. Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
NIM : 1717201185
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : PENGARUH PEMBANGUNAN UNDERPASS JENDRAL
SOEDIRMAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MASYARAKAT DI PURWOKERTO

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 21 September 2020
Dosen Pembimbing

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 1992203 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : 1884/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Debby Putri Nurmalitasari Apriliani**
N I M : 1717201185
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Syaria'h

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

“Pengaruh Pembangunan Underpass Jendral Soedirman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Purwokerto”

Pada Tanggal **2 Oktober 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Masalah
 - Penambahan hubungan teori dengan keterkaitan judul
 - Penambahan gambaran umum terhadap masyarakat
 - Mencari indikator masalah sebagai ukuran penelitian
2. Metodologi Penelitian
 - Penambahan hubungan teori dengan keterkaitan judul
 - Penambahan gambaran umum terhadap masyarakat
 - Mencari indikator masalah sebagai ukuran penelitian
3. Teknik Penulisan
 - Pada bagian metode penelitian melihat ke panduan skripsi
 - Daftar pustaka diubah menjadi 1 spasi
4. Lain-lain
 - Perbanyak teori yang terkait
 - Membaca jurnal-jurnal untuk referensi kembali
5. Saran
 - Pembaikan judul dengan fokus kembali dengan masalah
 - Melakukan pengamatan juga kepada kelurahan lainnya yang terkena imbas, sebagai pembanding
 - Membaca kembali panduan skripsi untuk kepenulisan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 09 Oktober 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laila Hilvatin, M.S.I

57171112 200912 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1212/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani

NIM : 1717201185

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 28/05/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **80 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **28 Mei 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

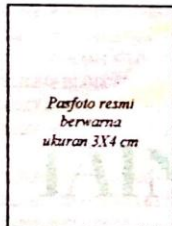
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **DEBBY PUTRI NURMALITASARI APRILIANI**
Student Number : **1717201185**
Study Program : **ES**



*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3x4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 80 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارع جندول أحمد داني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/ UPT. Bhs/ PP...٩/ ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

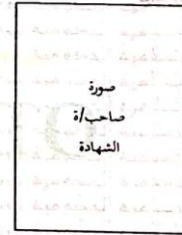
الاسم : ديبى بوتري نورماليتاساري أبريليانى

رقم القيد : ١٧١٧٢٠١١٨٥

القسم : ES

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٠
١٠٠
(جيد)



بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،
الدكتور، الماجستير.
١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١٠٠٥ : موظف



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

DEBBY PUTRI NA

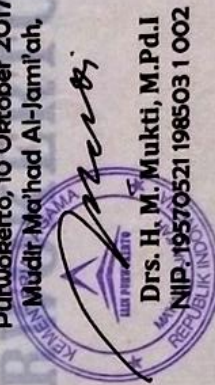
1717201185

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Kilabah	75
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-MB-2017-129

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iaipurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : **881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021**

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **DEBBY PUTRI NJRMALITASARI APRILIANI**
 NIM : **1717201185**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BANYUMAS

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **89,5(A)**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Menggetahui,
 Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021



H. Soehimin, L.c., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iaipurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : 1656/In.17/D.FEBI/PP.009/IX/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
NIM : 1717201185

Dinyatakan Lulus dengan Nilai 87 (A) dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 10 September 2020

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimil/Lc., M.Si
NIP.19691009 200312 1 001





SERTIFIKAT

Nomor: 285/K.LPPM/KKN.46/11/2020

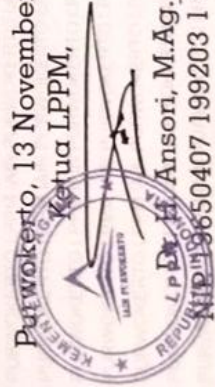
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DEBBY PUTRI NURMALTASARI APRILIANI
NIM : 1717201185
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



L.P. H. Ansoni, M.Ag.
NIP.19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3640/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

DEBBY PUTRI NURMALITASARI APRILIANI
NIM: 1717201185

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 15 April 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 23 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Debby Putri Nurmalitasari Apriliani
2. NIM : 1717201185
3. Tempat/tgl. Lahir : Banyumas, 15 April 1997
4. Alamat Rumah : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Rt04/02
Desa Kembaran, Kec. Kembaran
Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Taufik
Nama Ibu : Sri Mulyani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 2 Dukuhwaluh, 2009
 - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 7 Purwokerto, 2012
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Sokaraja, 2015
 - e. S.1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, 2017-2021

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba Bussines Plan Economic Competition 2019

D. Karya Ilmiah

1. –

E. Pengalaman Organisasi

1. PRAMUKA (2012-2015)
2. Anggota Departemen Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan serta Riset Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (2018-2019)
3. Kordinator Kementrian Riset, Teknologi dan SDM Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto (2019-2020)
4. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman (2018-2021)
5. Tenaga Pengajar di Madrasah Fathul 'Ulum Pasir Wetan (2018-2020)

Purwokerto. 25 Juni 2021



Debby Putri Nurmalitasari A



IAIN PURWOKERTO